

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN TERHADAP PENINGKATAN
IBADAH SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL HAQ
SEMURUP**



Disusun Oleh:

Wilda Yati
NIM: 1610106013
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

**MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN
DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) KERINCI
2020 M / 1441**

**PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN TERHADAP PENINGKATAN
IBADAH SANTRI PONDOK PESANTRE NURUL HAQ
SEMURUP**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci

Oleh:

WILDA YATI
NIM: 1610106013
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

**MAHASISWA JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN
DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) KERINCI
2020 M / 1441 H**

AGENDA

NOMOR

029

Agenda 29 Juni 2020

PARAF

Sungai Penuh, Juni 2020

Kepada Yth.

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd
Aan Firtanosa, S.Sos.I, MA
DOSEN INSTITUT AGAM
ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Dekan Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah
IAIN Kerinci
di
Sungai Penuh

NOTA DINAS

Assalamu alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara: **WILDA YATI**, Nim :1610106013, yang berjudul "**MANAJEMEN DAKWAH DALAM PENINGKATAN IBADAH SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL HAQ SEMURUP**", telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Program Strata satu (S.1) pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka Dengan ini kami ajukan supaya skripsi ini dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam,

Pembimbing I



Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd
NIP. 19730605 199903 1 004

Pembimbing II



Aan Firtanosa, S.SosI, MA
NIP. 2011098801

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wilda Yati

NIM : 1610106013

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Jurusan : Manajemen Dakwah

Alamat : Koto Iman

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul ***"PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN TERHADAP IBADAH SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL HAQ SEMURUP"***, adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggungjawabkan di meja hukum.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu.

Sungai penuh, 20 Agustus 2020



Wilda Yati
Nim. 1610106013



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI**

JL. Pelita IV Sungai Penuh Telp. 90748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos 37112

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan oleh sidang Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci pada hari Selasa Tanggal 18 Agustus 2020 dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, 20 Agustus 2020
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI**

Ketua Sidang

Dr. HADI CANDRA S.Ag M.Pd
NIP.19730605 199903 1 004

Penguji I

Dr. NORMAN OHIRA, M.Ag
NIP.19791115 200604 1 002

Dosen pembimbing I

Dr. HADI CANDRA, S.Ag., M.Pd
NIP.19730605 199903 1 004

Penguji II

IVAN SUNATA, S.SosI., MA
NIP.19680126 210903 1 004

Dosen Pembimbing II

AAN FIRTANOSA S.Sos.I, MA
NIP. 2011098801

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin...

Rasa syukur yang berlimpah hanya kepada Allah SWT...

“Manjadda wajada” Sebuah kata sakti yang membuat ku bangkit

Meskipun jalan yang ditempuh terjal dan sulit

Aku percaya janji Allah itu pasti walau sulit tetap ku jalani

*Karena tidak ada yang berharga didunia ini selain pancaran senyum bahagia dibibir
kedua orang tu ku Saat ku persembahkan karya ini...*

Terima kasih kepada ayahanda Maidon dan ibunda Murnalis tercinta

Tetesan keringatmu, jerih payahmu do'amu yang selalu menyertai langkahku

Dukungan ayahanda dan ibunda adalah kekuatan terdahsyat

Ketika ananda menyelesaikan karya ini...

Juga kepada adinda Aulia tersayang, keluarga besarku dan sahabat-sahabat

Orang-orang sekelilingku atas dukungan, motivasi, bantuan dan do'anya.

Semoga perhatian, kesabaran dan segala pengorbanannya

Membawa berkah terhadap karya ini kemudian hari.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

MOTTO

حُذِّ الْعَفْوَ وَأْمُرٌ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

“Jadilah engkau pema'af, dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf,
serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.”

(Q.S: Al-A'raf : 199)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tidak ada kata yang paling tepat untuk diucapkan setelah selesainya skripsi yang berjudul Manajemen Dakwah Dalam Peningkatan Ibadah Santri Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup ini kecuali mengucapkan syukur kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan limpahan karunianya penulis dapat menyelesaikan karya ini. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, beserta sahabat, keluarga serta seluruh pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun dengan tujuan melengkapi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata 1 (S.1) dalam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah. Sekaligus sebagai perwujudan dari akhir perjuangan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Di dalam penulisan menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang telah berjasa membimbing dan memberi nasehat yang sangat berharga bagi penulis, sehingga skripsi ini bisa terwujud. Untuk itu perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

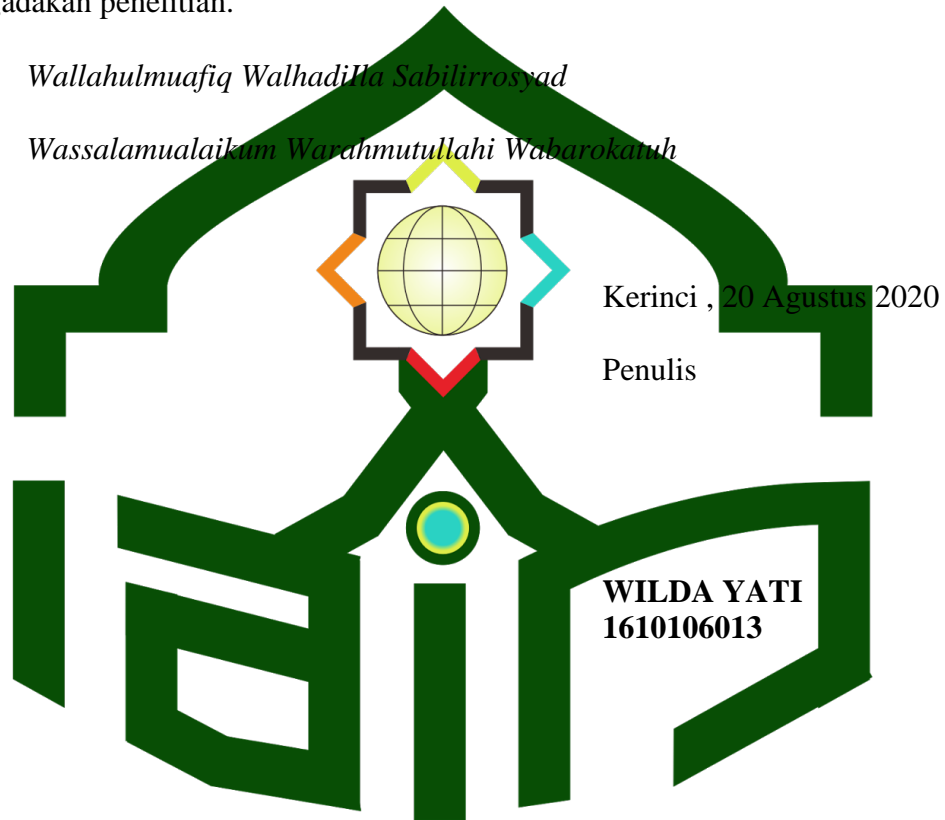
1. Ayahanda Matdon dan ibunda Murnalis tercinta yang selalu mendampingi dan berjuar baik materi maupun materil kepada penulis yang juga selalu menadahkan tangan mereka demi kelancaran skripsi penulis serta dapat meraih cita-cita penulis.

2. Bapak Dr. Y. Sonafist, M.Ag. Selaku Rektor IAIN Kerinci.
3. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Kerinci.
4. Wakil Dekan I, II, dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.
5. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd selaku Pembimbing I dan Bapak Aan Firtanosa, S.SosI, MA selaku Pembimbing II yang telah memberikan masukan dan arahan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Bapak Dr. H. Mhd. Rasidin, M.Ag selaku dosen penasehat akademik (PA) yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan karyawan-karyawati yang telah memberi kemudahan bagi penulis dalam penyediaan bahan-bahan sebagai referensi skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
9. Segenap jajaran kepemimpinan Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup yang telah memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian.
10. Sahabat-sahabat yang telah memberikan semangat untuk penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Beserta segenap pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik disisi Allah SWT, amin. Akhirnya setiap kata langkah serta perbuatan selalu penulis iringi dengan do'a semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk mengadakan penelitian.

Wallahulmuafiq Walhadiq Sabilirrosyad

Wassalamualaikum Warahmutullahi Wabarokatuh



Kerinci, 20 Agustus 2020

Penulis

**WILDA YATI
1610106013**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL		
HALAMAN JUDUL	i	
NOTA DINAS	ii	
PERNYATAAN KEASLIAN	iii	
PENGESAHAN	iv	
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	v	
KATA PENGANTAR	vi	
DAFTAR ISI	ix	
DAFTAR TABEL	xi	
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	4
	C. Batasan Masalah	5
	D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
	E. Tinjauan Pustaka	6
	F. Kerangka Teori	9
	G. Metode Penelitian	14
BAB II	LANDASAN TEORI	
	A. Manajemen Dakwah	18
	B. Perilaku Ibadah Santri	29
	C. Pentingnya Manajemen Dakwah Bagi Peningkatan Perilaku	

	Ibadah Santri	40
BAB III	GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
	A. Historis atau Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci	42
	B. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup	54
BAB IV	PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN TERHADAP PENINGKATAN IBADAH SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL HAQ SEMURUP	
	A. Penerapan Fungsi Manajemen Terhadap Peningkatan Ibadah Santri Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup	55
	B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Fungsi Manajemen Terhadap Peningkatan Ibadah Santri Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup	77
	C. Tindakan Yang Diambil Pembina Asrama Bagi Santri Yang Tidak Mau Melaksanakan Kegiatan Ibadah Sesuai Dengan Jadwal Yang Telah Ditentukan	78
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	82
	B. Saran- Saran	83
	DAFTAR PUSTAKA	85
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Keadaan Pembina Asrama Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup	48
2. Sarana dan Prasarana Di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup	50
3. Kegiatan Harian Santri Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup	66
4. Kegiatan Mingguan Santri Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup	67
5. Kegiatan Bulanan Santri Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup	68
6. Kegiatan Tahunan Santri Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup	68



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya pertanggungjawaban terhadap apa yang dilakukan oleh manusia di dunia ini, termasuklah di dalamnya amar *ma'ruf nahi mungkar* yang nantinya akan dihitung nisabnya di akhirat membuat sebagian manusia cenderung untuk melakukan hal baik, bahkan sebaliknya ada juga manusia yang tidak memikirkan penghisabannya di akhirat mereka melakukan hal yang tidak sewajarnya untuk dilakukan. Allah menciptakan Manusia bukan sekedar untuk hidup saja tapi juga beribadah, karena adanya pertanggungjawaban yang akan dihitung nisabnya di akhirat kelak.

Pentingnya ibadah sangat menyadarkan kita bahwa menjadikan Pondok Pesantren salah satunya Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup sebagai tempat untuk menimba ilmu, beribadah, serta kegiatan penting yang harus dilakukan oleh para santriwan maupun santriwatinya, karena seorang santri bukan hanya akan menjadi tauladan bagi keluarganya tapi juga akan menjadi tauladan bagi teman, kerabat dan masyarakat sekitarnya, seperti halnya dengan tujuan pendidikan di pesantren adalah santri menjadi manusia yang berkepribadian islami yang mampu membawa perubahan bagi orang lain dengan ilmu agamanya yang bisa dimanfaatkan sebagai mubaligh Islam dalam masyarakat sekitar melalui amal perbuatannya.

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional, yang muncul dan berkembang di Indonesia, yang sampai saat ini masih berkembang sangat pesat dan bahkan sampai berlomba-lomba ingin menjadi santri dan mondok, semua itu tidak terlepas dari rangkaian sejarah. Sejarah dakwah dapat diartikan sebagai peristiwa masa lampau umat manusia dalam upaya mereka menyeru, memanggil dan mengajak umat Islam serta bagaimana reaksi umat yang diseru dan perubahan-perubahan apa yang terjadi setelah dakwah digulirkan, baik langsung maupun tidak langsung.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “*Hai manusia sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakanmu dan orang-orang sebelum kamu, agar kamu bertakwa*” (Al-Baqarah, 2:21)²

Ahlak memiliki peran yang sangat agung dan selalu di puja-puja di Pesantren, segala amal kebaikan yang dilakukan dan ilmu yang ada di pandang tidak bernilai (sia-sia) bila tanpa diikuti tindakan akhlak yang mulia. Seseorang boleh saja mengembangkan ilmu dan pemikirannya, tetapi semua itu hendaknya dilakukan dalam kerangka ibadah dan akhlak mulia. Namun, khususnya perilaku ibadah sebagaimana studi lapangan yang peneliti lakukan perilaku beribadah santri di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup yang bervariasi. dimana ada santri yang mempunyai perilaku ibadah yang sangat baik, dan sebaliknya bahkan ada beberapa

¹ Wahyu Ilaihi dan Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2007) hal. 2

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro 2005)

santri yang kurang berperilaku baik dalam kehidupannya sehingga menjadi satu masalah tersendiri bagi dakwah Islam yang ada di pesantren dalam mewujudkan generasi yang *muttaqin*.

Contoh kecilnya saja, ada beberapa santri di pondok pesantren yang masih melaksanakan shalat tidak tepat waktu seperti shalat subuh dan isya, tidak mengikuti rangkaian kegiatan-kegiatan yang telah di buat, tidak menyetorkan hapalan sesuai jadwal, tidak mengikuti kegiatan asrama yang ditentukan dan kegiatan ibadah lainnya. Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup sebagai salah satu lembaga Islam yang mempunyai tanggung jawab besar untuk menjadikan santri sebagai muslim yang melaksanakan ibadah *mahdha* dan *ghairu mahdha* secara istiqomah.

Demi terwujudnya hal tersebut, metode dakwah yang digunakan perlu dikelola dengan sistematis melalui manajemen. Manajemen sebagai suatu proses sosial yang digabungkan dengan seni yang tinggi, meletakkan bobotnya pada interaksi orang-orang, baik kepada orang-orang yang berada di dalam maupun di luar lembaga-lembaga formal, dan yang berada di atas maupun di bawah posisi operasional seseorang. Manajer adalah seseorang yang diberikan jabatannya dalam suatu posisi yang harus membawa perubahan-perubahan pola perilaku orang lain dengan tujuan mencapai bobot sasaran yang telah dipercayakan kepadanya. Manajemen merupakan sebuah seni untuk merangkai kegiatan-kegiatan sekelompok orang agar tercapainya sasaran umum yang diinginkan. Manajemen dakwah yang perlu dikembangkan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup mulai

dari proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu untuk mengajak santri dalam upaya meningkatkan dan menerapkan perilaku ibadah dalam merealisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari guna mendapatkan ridho Allah SWT.

Dalam penerapan perilaku ibadah santri di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup sangat diperlukan adanya manajemen dakwah yang bisa membantu merealisasikan kebutuhannya karena hanya dengan menggunakan manajemen yang baik akan bisa mendapatkan hasil yang maksimal, baik secara hasil-guna maupun berdaya-guna. Berdaya-guna yang dalam artian digunakannya sumber daya, dana dan sarana sehemat mungkin tetapi akan tetap bisa mendapatkan dan mencapai tujuan yang ditetapkan dalam waktu tertentu. Sedangkan berhasil-guna dengan artiannya tujuan dapat tercapai dengan lebih baik dan tidak gagal dan berantakan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Terhadap Ibadah Santri Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus permasalahannya adalah:

1. Bagaimana penerapan fungsi manajemen terhadap peningkatan ibadah santri Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan fungsi manajemen terhadap peningkatan ibadah santri Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup?
3. Bagaimanakah tindakan Pembina asrama terhadap santri yang masih tidak mau melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan?

C. Batasan Masalah

Karena banyaknya bentuk ibadah yang ada di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, maka penulis memfokuskan batasan masalah terhadap ibadah sholat dan kedisiplinan saja.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana proses penerapan fungsi manajemen terhadap peningkatan ibadah santri Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan fungsi manajemen terhadap peningkatan ibadah santri Pondok

Pesantren Nurul Haq Semurup?

- c. Untuk mengetahui bagaimana tindakan Pembina asrama terhadap santri yang masih tidak mau melaksanakan kegiatan ibadah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menambah teori keilmuan dalam komunikasi dan dakwah Islam pada umumnya dan manajemen dakwah pada khususnya.

b. Secara Praktis

1) Membantu penambahan khazanah ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas bagi jajaran kepengurusan Pondok Pesantren tentang arti pentingnya manajemen dakwah bagi pengembangan perilaku ibadah santri.

2) Bagi pengurus, ustadz, ustadzah, santri, dan warga Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup akan seberapa pentingnya manajemen dakwah dalam mewujudkan pondok pesantren yang mampu menciptakan santri yang kaffah terutama dalam berperilaku beribadah, yang bermanfaat bagi

masyarakat, dan mampu bersaing dengan perkembangan zaman baik dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

E. Tinjauan Pustaka

Berikut ini akan penulis paparkan beberapa pustaka untuk menghindari adanya asumsi plagiasi yang berhubungan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan.

1. Penelitian saudara Nur Imah (2007) yang berjudul “Manajemen Dakwah di SMA Islam Hidayatullah Semarang”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa, adanya pelaksanaan kultum/dakwah di sekolah tepatnya di SMA Islam Hidayatullah Semarang tersebut dikelola oleh tim yang telah di tunjuk atau juga bisa disebut tim agama akan tetapi tidak memiliki wadah yang otonom yang menyebabkan pelaksanaan dakwah tersebut belum terlaksana dengan baik, pelaksanaan dakwah yang dilakukan disekolah jika ditinjau dari penerapan dan fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*), akan tetapi jika dilihat dari keseluruhannya belum diaplikasikan, tetapi hanya fungsi dari perencanaan (*planning*) saja, sedangkan fungsi dari pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian belum terlalu maksimal dan pelaksanaan dakwah yang dilakukan di sekolah belum sepenuhnya baik dan lancar, karena memiliki faktor penghambat dan pendukung.

2. Penelitian saudara Umi Hanik (2008), yang berjudul “Manajemen Dakwah Pondok Pesantren Nurul Qur’an Dalam Upaya Meningkatkan Sumber Daya Santri di Kecamatan Sayung Kabupaten Demak”. Dengan hasil penelitiannya ia menyimpulkan bahwa dengan menggunakan sistem manajemen dakwah secara garis besar sudah mampu mengoptimalkan secara baik. Baik disadari atau tidak disadari fungsi-fungsi manajemen dalam ruang lingkup perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sudah hampir

bisa menyesuaikan dengan konsep yang sudah ada. Efektifitas yang diimplementasikan oleh masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Qur'an dalam usaha untuk peningkatan sumber daya dalam mengharuskan pelebagaan di pondok Pesantren dalam menetapkan pola pengasuh dan pembinaan yang meliputi pembinaan yang dilakukan secara teori, praktis dan pembinaan keterampilan.

3. Penelitian saudara Mumsita Iryani (2007) yang berjudul "Implementasi manajemen dakwah dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas santri di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Wonosobo Periode 2003-2007". Dari hasil penelitian saudara Mumsita Iryani ini ia menjelaskan bahwa pengimplementasi manajemen dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Asy'ariyyah Wonosobo ini terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian. Sedangkan bentuk-bentuk dakwah yang ada dan digunakan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas santri dibagi menjadi dua yaitu: pertama ada bentuk dakwah pokok, yaitu dakwah yang ada di Pondok

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Pesantren Al-Asy'ariyyah Wonosobo yang berdominan kepada pemahaman keagamaan yang ada pada santri di antaranya Al-Qur'an, simaan Al-Qur'an, dakwah Al-Qur'an bil ghoib, setoran binadhor, kajian kitab kuning.

Sedangkan yang kedua adalah bentuk dakwah tambahan yaitu program pondok pesantren yang berdominan kepada peningkatan skill non agama seperti muhadharoh 4 bahasa, pelatihan kepemimpinan, pelatihan agrobisnis, *muhadatsah* arab dan dan percakapan bahasa inggris, rebana, bedah buku.

Berdasarkan penelitian yang tertera di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti laksanakan yaitu manajemen dakwah diberbagai lembaga Islam. Akan tetapi juga terdapat perbedaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu peneliti memfokuskan kepada penerapan fungsi manajemen dakwah terhadap ibadah santri sebagai tujuan dari manajemen dakwah. Sedangkan penelitian di atas lebih memfokuskan kepada sumber daya santrinya, keefektivitas dakwahnya dan kuantitas dan kualitas santri. Dengan objek kajian yang berbeda tentunya akan menjadikan kebiasaan dan pola yang berbeda dalam menetapkan manajemen dakwah yang berbeda sesuai budayanya.

F. Kerangka Teori

1. Manajemen Dakwah

a. Pengertian dan tujuan manajemen dakwah

Manajemen dakwah merupakan salah satu disiplin ilmu yang sangat relatif baru dalam ranah ilmu manajemen. Yang terdiri dari dua kata yang

berbeda yaitu Manajemen dan Dakwah, keduanya adalah bentuk integrasi

dari dua kutub yang sama sekali berbeda. Manajemen yang sangat identik dengan ilmu ekonomi yang sekuler, sedangkan istilah “dakwah” mengarah

pada konsep agama yang menekankan kepada keseimbangan dunia dan akhirat. Kedua konsep ini berkembang dan menjadi satu disiplin ilmu yang

tersendiri untuk menyesuaikan dengan kebutuhan profesionalitas organisasi dakwah untuk menjalankan aktivitasnya.

Untuk dapat memahami dengan baik dan lebih mendalam mengenai konsep manajemen dakwah ini, kita dapat melihat dari aspek pengertiannya. Menurut Mahmuddin, manajemen dakwah adalah suatu proses dalam memanfaatkan sumber daya (insani dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama.³ Sedangkan menurut M. Munir dalam bukunya mendefinisikan manajemen dakwah sebagai pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.⁴ Dari pengertian tersebut menjelaskan bahwa pemahaman yang ada di dalam sebuah ilmu manajemen dakwah terdapat sistem yang kompleks sehingga kita membutuhkan sinergisitas dari mula perencanaan yang sudah ditetapkan sehingga sampai pada implementasi aktivitas dakwah.

Beberapa bentuk pendapat dari ilmuwan di atas mengenai pengertian manajemen dakwah, dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah adalah aktifitas organisasi dakwah yang dapat membantu mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki menggunakan beberapa tahapan seperti proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian untuk dapat mencapai tujuan dakwah yang *amar ma'ruf nahi munkar*.

b. Komponen manajemen dakwah

³ Mahmudin, *Manajemen Dakwah Rasulullah*, (Jakarta: Restu Ilahi, 2004), hal. 23

⁴ M. Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 36-37.

Seperti yang sudah di bahas pada pembahasan-pembahasan sebelumnya bahwa manajemen dakwah sebagai pengembangan dari ilmu manajemen akan selalu berkaitan dengan unsur-unsur yang menjadi komponen penyusunnya. Dalam konteks manajemen secara umum, unsur-unsur tersebut antara lain : *man, money, material, machine, method*, dan *market* (manusia, uang, barang, mesin, metode, dan pasar) yang sering disingkat menjadi 6M.⁵

Dalam manajemen dakwah terdapat beberapa unsur yang dapat diuraikan, antara lain *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (sasaran/objek dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah), dan *atsar* (efek dakwah). Dari uraian di atas pada akhirnya dapat kita simpulkan bahwa sebuah proses manajemen dakwah tidak hanya dilakukan oleh 1 (satu) orang saja, melainkan dapat dilakukan secara bersama-sama dalam bentuk sebuah ikatan organisasi. Di dalam manajemen dakwah, organisasi merupakan wadah perjuangan yang sangat strategis.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Secara umum pelaksanaan manajemen dakwah akan melewati

beberapa tahapan langkah, antara lain: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian dan evaluasi dakwah.

⁵ Zaini Muchtarom, *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1996), hal. 42-43.

1) Perencanaan dakwah (*Takhthith*)

Rencana adalah suatu arah tindakan yang telah diterapkan terlebih dahulu. Dalam aktivitas dakwah, perencanaan dakwah dapat dilakukan dengan cara mengatur langkah dan program yang akan dilakukan pada setiap sasaran dakwah (*mad'u*), menentukan sarana prasarana atau media dakwah, serta personel *da'i* yang akan diterjunkan.

2) Pengorganisasian dakwah (*Thanzhim*)

Pengorganisasian adalah proses pengelompokkan sumber daya manusia (SDM) sarana dan prasarana, sumber daya keuangan, dan *job description* sedemikian rupa agar tercipta suatu organisasi yang dapat bergerak dalam satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa pengorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah disusun sebelumnya.⁶

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Penggerakan dakwah merupakan lanjutan dari perencanaan dan pengorganisasian dakwah, setelah semua tindakan dakwah dipisah-pisahkan sesuai bidang dan tugas masing-masing, maka tahap selanjutnya akan diarahkan pada cara pelaksanaan

⁶ Ahmad Fadli, *Organisasi dan Administrasi*, (Kediri: Manhalun Nasyiin Press, 2002), hal.

kegiatan. Inti dari kegiatan penggerakan dakwah adalah bagaimana seorang pemimpin menyadarkan seluruh elemen organisasi untuk dapat bergerak bersama dan bekerjasama secara sinergis untuk menjalankan program organisasi.

4) Pengendalian dan evaluasi dakwah

Pengendalian dakwah dapat membantu seorang manajer dakwah untuk memantau keefektifitas kegiatan perencanaan, pengorganisasian, serta kepemimpinan mereka. Pengendalian dakwah dilakukan dengan cara menerapkan standar yang akan menjadi tolak ukur kinerja organisasi yang berjalan secara *efektif*, *efisien* dan *produktif*, kemudian dilanjutkan dengan proses pengukuran kinerja yang terjadi secara nyata di lapangan dengan tolak ukur yang sudah ditetapkan, dari situlah akan dapat terlihat bentuk dakwah yang berjalan dengan baik ataukah tidak. Pada lini yang berjalan dengan baik, manajer dakwah dapat memberikan apresiasi berupa

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

penghargaan atau *reward*, sedangkan pada lini yang mengalami kesulitan, manajer dapat langsung memberikan petunjuk sehingga kegagalan dakwah bisa dideteksi secara dini dan dihindari oleh manajer dakwah.

Setelah aktivitas pengendalian dakwah dilakukan sepanjang berjalannya aktivitas program dakwah, maka hal yang sangat penting lainnya adalah melakukan evaluasi. Langkah evaluasi dakwah ini telah

dirancang agar dapat memberikan penilaian atas program dakwah yang telah dilakukan serta menjadi pertimbangan bagi pengembangan di masa depan. Evaluasi dakwah bisa dilakukan dengan menganalisis efektifitas materi dakwah, media dakwah, dan metode dakwah dalam mencapai tujuan dakwah. Aspek *da'i* juga tidak terlepas dari evaluasi dakwah dengan menganalisis kinerja dan kualitas *da'i* dalam menyampaikan materi dakwah.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah penelitian jenis kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

2. Sumber dan Jenis Data Penelitian

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada objek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer merupakan data yang berkaitan dengan manajemen dakwah. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dengan pengasuh dan ustadz-ustadzah.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dari subjek penelitian. Data ini diperoleh dari wawancara dengan masyarakat sekitar dan dokumen-dokumen atau laporan yang telah tersedia, terutama yang berkenaan dengan manajemen dakwah.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar⁷. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data, terkait dengan manajemen dakwah dalam

peningkatan perilaku, beribadah santri Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Metode observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi langsung.

b. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang subjek yang

⁷ Azwar Saifuddin, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)

diteliti. Wawancara dilakukan terhadap sumber data terutama untuk menggali informasi yang belum jelas pada saat observasi. Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya, bahasa harus jelas dan terarah.⁸

Jenis pedoman *interview* yang akan digunakan oleh peneliti adalah jenis pedoman *interview* tidak terstruktur, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis-garis besar pertanyaan yang akan diajukan, dengan informan pengasuh, ustadz, santri di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, surat kabar, transkrip, majalah dan notulen rapat. Peneliti mencoba memanfaatkan data-data yang sudah ada pada Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup mengenai kegiatan-kegiatannya, struktur organisasinya dan proses manajemen dakwah dalam meningkatkan perilaku beribadah santri.

4. Metode Analisis Data

K E R I N C I

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif yaitu menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji

⁸ Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002)

hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Langkah-langkah analisis data deskriptif yang dimaksud sebagai berikut:

a. *Data Reduction*

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data penelitian yang diperoleh di lapangan terkumpul, proses data *reduction* terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak, berarti data itu dipilih-pilih. Data yang peneliti pilih-pilih adalah data dari hasil pengumpulan data lewat metode observasi, metode wawancara dan metode dokumenter.

b. *Data Display*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. *Verification Data/ Conclusion Drawing*

Verification data/ conclusion drawing yaitu upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Dakwah

1. Pengertian Manajemen Dakwah

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management* dengan kata dasar *to manage* yang secara harfiah berarti mengelola. Sebagai kata benda manajemen dalam bahasa kita sering diartikan sebagai pimpinan, yaitu sekelompok orang penting yang mengatur jalannya suatu organisasi ataupun perusahaan. Sehingga manajer dipakai untuk menyebut pejabat organisasi atau perusahaan (bukan kepala keluarga). Sehingga istilah manajer tidak bisa lepas dari terminology organisasi atau perusahaan.⁹

Kata manajemen adalah salah satu istilah yang sangat payah untuk diartikan, karena keadaan manajer yang sangat sulit untuk diidentifikasi dengan lebih baik. Dari uraian tersebut di atas dapat penulis simpulkan bahwa: pertama, manajemen merupakan salah satu tindakan atau usaha yang akan dapat membawa ke arah pencapaian tujuan; kedua, manajemen merupakan salah satu system kerjasama yang dapat digunakan dengan sangat baik; sedangkan yang ketiga secara optimalnya manajemen dapat ikut serta dalam mengkontribusikan fungsinya terhadap orang-orang, dana, fisik dan sumber-sumber lainnya.

⁹ Sentot Imam Wahjono dkk, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), Hal

Sedangkan kata “dakwah” berasal dari bahasa ‘arab yakni: يدعو, دعا, دعوة. Jadi kata *du’aa* atau dakwah dalam isim masdar dari *du’aa* yang keduanya mempunyai arti yang sama yaitu ajakan atau panggilan. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa, dakwah menurut bahasa arab yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang, memohon dan meminta atau do’a.¹⁰

Amrullah Achmad berpendapat bahwa pada dasarnya ada dua pola pendefinisian dakwah. Pertama dakwah berarti tabligh, penyiaran dan penerangan agama, yang kedua dakwah diberi pengertian semua usaha dan upaya untuk merealisasikan ajaran islam dalam segala aspek kehidupan manusia.¹¹

Sifat utama dakwah Islami adalah menyuruh yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, hal tersebut dapat dilakukan oleh seorang da’i dalam upaya penyebaran ajaran Islam yang sedang dilakukannya, sifat tersebut memiliki hubungan yang kuat antara satu dengan yang lainnya karena merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, seorang da’i tidak akan mencapai hasil dakwah yang baik jika hanya menegakkan yang ma’ruf akan tetapi tidak menghancurkan yang munkar.

Amar ma’ruf nahi munkar tidak akan bisa untuk dipisahkan, karena jika hanya dengan amar ma’ruf saja tanpa nahi munkar akan kurang bermanfaat, dan bahkan dapat menyulitkan amar ma’ruf yang pada dasarnya akan menjadi tidak

¹⁰ Ahmad Zuhdi., *Op. cit*

¹¹ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Walisongo Press 2003), hal. 9

berfungsi lagi jika tidak diikuti dengan nahi munkar, juga sebaliknya jika nahi munkar tanpa disertai dengan amar ma'ruf maka keberhasilan dakwah tersebut sangat tipis bahkan mustahil.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa dakwah pada dasarnya merupakan sebuah usaha dan aktifitas yang dilakukan dalam keadaan sadar guna menyampaikan nilai-nilai ajaran Islam baik yang dilakukan secara lisan, tertulis maupun dengan perbuatan amar ma'ruf nahi munkar agar dapat tercapainya suatu kebahagiaan didunia maupun di akhirat. Manajemen dakwah merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan yang telah di lakukan dan ditetapkan terlebih dahulu untuk mengajak, menyeru manusia guna untuk menetapkan atau mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dengan baik agar mendapatkan ridho Allah SWT.

Manusia adalah unsur mutlak dalam manajemen. Didalam manajemen manusia terbagi menjadi dua golongan, yaitu sebagai pemimpin dan sebagai yang di pimpin, demikian pula sebaliknya. Bahkan manajemen itu ada karena adanya pemikiran bahwa bagaimana sebaik-baiknya mengatur manusia yang akan dipimpin. Demikian halnya dengan manajemen dakwah, jika tidak ada manusia maka proses dakwah tidak akan dapat terlaksanakan, karena manusia adalah objek dan subjek dakwah, diantara unsur-unsur atau aspek dakwah adalah da'i, system dan metode. Sebuah usaha atau aktivitas yang dilakukan dalam sebuah dakwah adalah suatu proses yang dilakukan dalam keadaan sadar

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERTINCI**

dan sengaja. Proses adalah merupakan sebuah rangkaian perbuatan yang mengandung maksud tertentu, yang memang bebar-benar dikehendaki oleh para pelaku perbuatan tersebut.

Sebagai suatu proses, sebuah aktifitas atau usaha dakwah tidak akan mungkin untuk dilakukan secara sambil lalu atau seingatnya saja, melainkan juga harus dipersiapkan terlebih dahulu dan direncanakan secara matang, juga dengan memperhitungkan segala segi dan factor yang dapat berpengaruh bagi pelaksanaan dakwah tersebut. Kegiatan manajemen dakwah juga berlangsung pada tataran kegiatan dakwah itu sendiri. Karena disetiap aktifitas dakwah khususnya dalam skala lembaga atau organisasi dalam mencapai sebuah tujuan yang sangat dibutuhkan oleh seorang pemimpin dakwah yang baik.

Manajemen adalah suatu proses kegiatan guna dalam pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan, manajemen yang dimaksud adalah yang sangat berkaitan dengan aktivitas kegiatan tersebut, manajemen dakwah adalah sebuah prasarana dalam pelaksanaan dakwah supaya dapat mencapai tujuan yang sudah ditentukan seefektif mungkin dan seefisien mungkin.

Jadi, manajemen dakwah adalah suatu proses sebuah kegiatan yang meliputi perencanaan, penggerakan, pengorganisasian dan pengendalian yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan dakwah sampai akhir melalui organisai dakwah untuk mencapai tujuan yang baik.

2. Tujuan Manajemen Dakwah

Setiap aktivitas dakwah khususnya pada skala lembaga atau organisasi untuk pencapaian suatu tujuan sangat dibutuhkan sebuah teori atau pengaturan manajerial yang baik. Kegiatan manajemen dakwah dapat berlangsung pada tataran kegiatan dakwah yang telah tersusun dengan baik pula. Begitupun dengan cakupan kegiatan dakwah dalam tataran manajemen adalah sebuah alat atau saran yang digunakan untuk membantu mempermudah jalannya dakwah itu sendiri. Dalam sebuah aktivitas dakwah pun kadang akan timbul berbagai masalah yang cukup kompleks, yang ketika dalam proses penyelesaiannya sangat diperlukan sebuah strategi yang sistematis.

Manajemen dakwah memiliki tujuan yang baik yaitu dakwah yang ingin dicapai atau target yang telah ditentukan sebelumnya telah dirumuskan secara jelas dan akan menjadi arah yang tepat untuk tindakan yang dilakukan atau dilaksanakan oleh seorang pemimpin. Tujuan manajemen dakwah tersebut telah memiliki target atau sasaran konkret yang didalamnya dapat mewujudkan

harapan dan perjuangan untuk dicapai lebih baik lagi. Kemudian untuk menapai tujuan manajemen dakwah tersebut diperlukan tindakan yang benar-benar kolektif untuk menjalin kerja sama, sehingga setiap anggota organisasi tersebut dapat memberikan hasil yang memuaskan sesuai dengan fungsi dan tugas yang telah ditetapkan.

3. Fungsi Manajemen Dakwah

Dalam manajemen yang dimaksud dengan fungsi adalah tugas-tugas tertentu yang harus dilaksanakan sendiri, diantara beberapa fungsi dasar manajemen yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pergerakan (*actuating*), Pengawasan (*controlling*).¹²

a. Perencanaan Dakwah

Perencanaan merupakan sebuah proses dasar yang dilakukan untuk membuat cara dan tujuan agar mudah tercapai suatu rencana. Dalam sebuah organisasi perencanaan merupakan salah satu hal yang sangat penting, karena dalam proses perencanaan perannya lebih bermakna dibandingkan dengan fungsi manajemen lainnya. perencanaan merupakan sebuah kegiatan yang harus dicapai dengan cara dan proses, sesuatu yang berorientasi pada masa depan, untuk pengambilan keputusan yang tepat, dan merumuskan masalah dengan lebih formal dan terbuka.

Sebuah usaha dalam berdakwah akan berjalan dengan baik dan efektif jika dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu sebelum dilaksanakan. Kemudian, perencanaan juga sangat memungkinkan terjadinya pemilihan-pemilihan tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang benar-benar akan dihadapi pada saat kegiatan dakwah dilaksanakan.

¹² Michael Allison, *Strategic Planning For Organizations*, (Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2005), hal. 4

Usaha tersebut dapat berjalan efektif dan efisien ketika yang menjadi tujuan dakwah tersebut dapat dicapai dengan baik.

Hal tersebut akan terjadi jika perencanaan yang mendorong pimpinan dakwah untuk lebih dahulu membuat perkiraan dan perhitungan mengenai berbagai kemungkinan yang akan terjadi dan dihadapi sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan terlebih dahulu, maka dengan begitu dapat dipastikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat benar-benar mencapai sasaran-sasaran yang dikehendaki.

Dalam aktifitas dakwah, tugas dari perencanaan dakwah adalah menentukan langkah dan program disetiap sasaran yang diinginkan, menentukan sarana dan prasarana atau media dakwah yang akan digunakan, serta personil *da'i* yang akan diterjunkan, menentukan materi atau pesan dakwah yang cocok untuk menyempurnakan pelaksanaannya, membuat asumsi dari berbagai kemungkinan yang dapat terjadi dan kadang-kadang juga dapat mempengaruhi cara pelaksanaan program dan cara menghadapi serta menentukan alternatif-alternatif yang merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan.

K E R I N C I

b. Pengorganisasian dakwah

Mengorganisasikan adalah sebuah proses untuk mengatur mengalokasikan pekerjaan, wewenang, sumber daya diantara anggota organisasi, sehingga dapat mencapai sasaran organisasi. Pengorganisasian merupakan sebuah tindakan dalam mengusahakan sebuah hubungan untuk

melakukan hal yang efektif diantara orang-orang hingga mereka mendapatkan kerja sama secara efisien, dengan demikian akan dapat memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu pula guna mencapai sasaran atau tujuan tertentu.

Organisasi berfungsi sebagai prasarana atau alat dari manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka terhadap organisasi dapat diadakan peninjauan dari dua aspek. Pertama aspek organisasi sebagai wadah dari pada sekelompok manusia yang bekerja sama, dan aspek yang kedua organisasi sebagai proses dari pengelompokan manusia dalam satu kerja yang efisien.

Dalam pengorganisasian dakwah diperlukan adanya pengelompokan orang-orang, tugas-tugas, tanggung jawab atau wewenang dakwah secara terperinci sehingga dapat mencapai suatu organisasi dakwah yang bisa digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Pengorganisasian dakwah merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi setiap kegiatan dalam usaha penyampaian dakwah dengan cara membagi dan mengelompokkan pekerjaan yang harus dilaksanakan serta menetapkan dan menyusun jalinan hubungan kerja diantara satuan-satuan organisasi. Pengorganisasian mempunyai arti yang sangat penting bagi proses dakwah,

karena dengan pengorganisasian maka rencana dakwah menjadi lebih mudah untuk dilaksanakan dan juga mudah dalam mengaturnya. Hal tersebut berdasarkan karena adanya pengalaman dan pengelompokan kerja, penentuan dan pemberian wewenang dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas yang telah diberikan secara rinci serta pengaturan hubungan kerja kepada masing-masing pelaksanaan dakwah.

c. Penggerakan dakwah

Penggerakan dakwah dapat diartikan sebagai seluruh proses pemberian motif bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa sehingga mereka mau bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi yang efisien dan baik. Tujuan manajemen dapat dicapai dengan baik jika terjalin kerja sama yang baik pula antara pemimpin dengan staf bawahannya, karena sebuah organisasi membutuhkan manajer yang dapat menyusun sumber tenaga manusia dengan sumber-sumber benda dan bahan untuk mencapai tujuan dengan rencana yang telah disusun seperti pembagian tugas,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

mengutus staf secara langsung maupun bemusyawarah dan latihan didalam pekerjaan. Didalam semua hal tersebut sangat diperlukan instruksi yang tegas, penjelasan tugas, kekuasaan, pertanggung jawaban atas pekerjaannya agar dapat dilaksanakan sesuai dengan perencanaan awal.¹³

Agar fungsi penggerakan dakwah dapat berjalan secara optimal, maka harus menggunakan teknik-teknik tertentu yang meliputi :

¹³ Sentot Imam Wahjono dkk., *Op. cit*

- 1) Memberikan penjelasan secara luas kepada seluruh elemen dakwah yang ada dalam organisasi dakwah
- 2) Usahakan agar setiap pelaku dakwah menyadari, memahami dan menerima baik tujuan yang telah diterapkan.
- 3) Setiap pelaku dakwah mengerti struktur organisasi yang dibentuk.
- 4) Memperlakukan secara baik bahwa dan memberikan penghargaan yang diiringi dengan bimbingan dan petunjuk untuk semua anggota.¹⁴

d. Pengendalian dakwah

Pengendalian dapat diartikan dengan perintah atau pengarahan, Karena ditetapkan dalam pengertian manajemen, pengendalian berarti memeriksa kemajuan terhadap pelaksanaan apakah sudah sesuai atau belum dengan yang direncanakan, jika prestasinya sudah memenuhi tujuan atau sasaran yang ditentukan kemudian yang bersangkutan akan memeriksanya. Pengendalian atau pengawasan adalah sebuah tindakan untuk membandingkan hasil kegiatan dakwah dengan standar yang diharapkan, karena dalam proses pengawasan didalamnya terdapat tugas mengevaluasi hasil dari kegiatan tersebut. Bila ternyata hasilnya menyimpang dari standar, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan. Hal tersebut sangat berguna untuk pedoman tindakan lanjutan, agar dimasa yang akan datang tidak terjadi kesalahan-kesalahan yang sama.

¹⁴ Zaini Muchtarom., *Op. cit*

Pengendalian dakwah dilihat dari sisi lain juga membantu seorang manajer dakwah dalam memonitoring keefektifan aktivitas perencanaan, pengorganisasian serta kepemimpinan mereka. Pengendalian dakwah ini juga bermaksud untuk mencapai suatu aktivitas dakwah yang optimal, yaitu sebuah lembaga dakwah yang terorganisir dengan baik yang juga memiliki visi dan misi serta pengendalian manajerial yang baik.

Tugas seorang manajer terhadap pengawasan tidak hanya mengevaluasi dan mengoreksi akan tetapi juga harus mencari jalan keluar yang terbaik jika terjadi penyimpangan-penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan. Dalam melakukan pengendalian atau evaluasi dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain :

- 1) Menentukan operasi program pengendalian dan perbaikan aktivitas dakwah.
- 2) Menjelaskan mengapa operasi program itu dipilih.
- 3) Mengkaji situasi pemantauan yang kondusif.
- 4) Melakukan perangkuman data.
- 5) Menentukan rencana perbaikan.
- 6) Melakukan program perbaikan dalam jangka waktu tertentu.
- 7) Mengevaluasi program perbaikan tersebut.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

8) Melakukan tindakan koreksi jika terjadi penyimpangan atas standar yang ada.¹⁵

Bagi proses dakwah, fungsi pengawasan atau pengendalian ini sangat penting sekali, karena dari pengawasan tersebut dapat mengetahui sampai dimana usaha-usaha dakwah tersebut dilakukan. Hal ini bukan berarti tugas dari pengawasan atau leader untuk meneliti kelemahan dari seorang *da'i* dalam menjalankan tugas akan tetapi yang akan diawasi berupa masalah penyimpangan yang terjadi pada program atau rencana yang sudah digariskan dengan pelaksanaannya.

B. Perilaku Ibadah Santri

1. Pengertian Perilaku Ibadah

Perilaku adalah sifat-sifat yang terdapat dalam perbuatan, hal ini tentu berhubungan langsung dengan akidah yang dimiliki oleh santri. Secara bahasa, pengertian akhlak menurut Drs. Hasan Basri, M.Ag. bahwa akhlak adalah perbuatan suci yang timbul dari jiwa yang terdalam, karena perbuatan suci tersebut mempunyai kekuatan yang hebat.¹⁶ Akhlak merupakan sifat yang telah tertanam dalam jiwa, dari situ timbullah perbuatan dengan mudah dan tanpa memerlukan pertimbangan pikiran. Dengan fenomena tersebut akhlak merupakan sikap mental yang mempunyai hubungan dengan dzat yang maha kuasa dan merupakan keyakinan atas kekuasaan dan ke-Esaan tuhan.

¹⁵ *Ibid*

¹⁶ Hasan Basri, . Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam* (jilid II). : (Bandung, Pustaka Setia 2010.)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝٢١

Artinya :*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab : 21)*

Perilaku merupakan perubahan yang ditunjukkan melalui perubahan pada dirinya, maka perilaku adalah respon seseorang yang menimbulkan perubahan pada dirinya muncul karena adanya rangsangan yang bersal dari diri sendiri atau lingkungan sekitar.⁷

Isi kandungan penting kedua Al-Qur'an setelah akidah adalah ibadah, menurut Al-Qur'an tujuan utama penciptaan jin dan manusia dimuka bumi ialah agar mereka beribadah kepada Allah SWT.¹⁸ didalam Al-Qur'an dijelaskan

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝٥٦

Artinya:*Dan tidaklah aku ciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka beribadah kepada-ku. (QS. Az-Dzariat: 56)*¹⁹

Dari pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa ibadah merupakan segala bentuk perkataan, perbuatan, baik itu terang-terangan maupun secara sembunyi-sembunyi yang merupakan salah satu bukti penyembahan seorang hamba terhadap Allah SWT. dengan niat bertakwa

¹⁷ Ibid

¹⁸ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,), hal. 97

¹⁹ Ibid

kepadanya dan dilakukan dengan cara merendahkan diri dan hati yang ikhlas karenanya. Dalam pelaksanaan ibadah belum sempurna jika hanya dilakukan dengan perbuatan saja akan tetapi tidak diikuti dengan perasaan tunduk dan rendah diri.

Untuk itu, supaya ibadah diterima oleh Allah SWT, kita harus menanamkan sikap ikhlas, tidak riya, serta dilakukan pada waktu yang tepat. Perilaku ibadah merupakan tingkah laku seorang hamba untuk merendahkan diri kepada Allah SWT dalam melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

2. Tujuan Perilaku Ibadah

Perilaku ibadah akan dapat mewujudkan berbagai bentuk sikap, diantaranya dengan ucapan dan perilaku baik bersifat badaniyah maupun secara amaliyah dan tidak hanya mencangkup hubungan dengan Allah saja melainkan juga dapat menjalin hubungan baik dengan sesama makhluk tuhan yang terdiri dari bentuk ibadah ritual dan ibadah sosial.

Dengan melakukan berbagai bentuk ibadah, banyak sekali hal yang dapat kita peroleh sebagai seorang muslim, bukan hanya sekedar mencangkup individual melainkan juga bersifat luas yaitu :

- a. Melalui ibadah, manusia diajarkan untuk memiliki intensitas kesadaran berfikir melalui kegiatan yang ditujukan semata-mata untuk ibadah kepada Allah SWT.

- b. Sesungguhnya amal ibadah yang dilakukan melalui kerjasama antara sesama muslim akan melahirkan rasa kebersamaan.
- c. Dengan ibadah kita dapat mendidik jiwa untuk merasakan keagungan dan kemuliaan terhadap Allah SWT.
- d. Ibadah yang terus menerus dilakukan secara bersama-sama atau berjamaah akan dapat melahirkan rasa kebersamaan sehingga bisa terdorong untuk saling mengenal, menasehati ataupun bermusyawarah.

Pada dasarnya, Allah menciptakan manusia di muka bumi ini bukan hanya sekedar untuk hidup dan mati saja, akan tetapi akan ada suatu hari yaitu hari kiamat dimana semua ciptaan Allah yang ada di bumi ini akan dihitung hisabnya dan diberikan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan segala amal perbuatan mulai dari yang baik sampai dengan yang tidak baik. Oleh sebab itulah kita sebagai manusia dituntut untuk beribadah dengan baik kepada Allah SWT, seperti yang telah disampaikan dalam Al-Qur'an surat Al-Bayyinah ayat 5:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حَقَّاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ
K E R I N C I وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ

Artinya: *Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus. (QS. Al-Bayyinah: 5)*

Beribadah juga merupakan salah satu ajaran Islam yang memiliki arti penyerahan diri secara sempurna, karena hal tersebut dapat menimbulkan sebuah sikap dan perbuatan dalam berbagai bentuk peribadatan diantaranya

dengan ucapan dan perilaku baik yang dilakukan secara badaniyah maupun amaliyah.

3. Macam-Macam Perilaku Ibadah

Dalam Islam ibadah adalah suatu jalan hidup yang sempurna. Islam dengan tegas memandang suatu aktivitas dalam beramal memiliki nilai yang sangat tinggi jika dalam pelaksanaannya manusia menjalin hubungan yang baik dengan tuhan yang memiliki tujuan merealisasikan kebaikan dalam dirinya kepada masyarakat.

Para ulama membagi ibadah kedalam dua bentuk, yaitu ibadah mahdlah dan ibadah ghairu mahdlah

a. Ibadah mahdlah

Ibadah mahdlah merupakan suatu bentuk ibadah yang hanya mengandung hubungan dengan Allah SWT. semata, yaitu hubungan vertical sebagaimana telah dijelaskan ketentuannya dan cara pelaksanaannya secara rinci dalam Al-Qur'an dan hadist seperti sholat dan puasa.

1) Sholat

Secara bahasa sholat berarti do'a, sedangkan menurut syara' berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah SWT, karena takwa hamba kepada tuhan, mengagungkan kebesarannya dengan khusyu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan cara dan syarat yang telah ditentukan.²⁰

Islam memberikan kewajiban sholat kepada mukhalaf untuk menjalankan sholat fardhu (lima waktu) sehari semalam, salah satu amalan yang wajib untuk ditanamkan kepada jiwa setiap anak oleh orang tua sehingga kekal dimanapun mereka berada dan sampai ajal maut menjemput.

Kemudian didalam Al-Quran juga telah dijelaskan sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ارْكَعُوْا وَاَسْجُدُوْا وَاَعْبُدُوْا رَبَّكُمْ
وَفَعَلُوْا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan.* (QS. Al-Hajj : 77)

وَاقِيْمُوا الصَّلٰوةَ وَاَتُوا الزَّكٰوةَ وَاذْكُرُوْا مَعَ الرُّكُوٰى ۝٤٣

Artinya: *Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku.* (QS. Al-Baqarah : 43)²¹

K E R I N C I

Didalam hadist riwayat Muslim dari Umar Bin Khathtab juga dijelaskan bahwa 'Islam ialah bersaksi tiada tuhan selain tuhan melainkan Allah SWT, dan Muhammad SAW, pesuruh Allah, mengerjakan sholat lima waktu, memberikan zakat, melakukan puasa pada bulan rhamadhan dan menjalankan ibadah haji jika mampu'²²

²⁰ Moh. Rifa'I, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, (Semarang: PT. KARYA TOHA PUTRA,) hal. 79

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya.*, *Op. cit*

²² Moh. Rifa'I., *Op. cit*

Dari dasar-dasar tersebut jelas bahwa Allah telah memerintahkan sholat melalui Al-Qur'an maupun hadis Nabi. Bahkan Islam bukan hanya sekedar menjelaskan tentang penganjuran untuk melaksanakannya saja akan tetapi juga menjelaskan larangan meninggalkannya. Sholat lima waktu sehari semalam yang diwajibkan kepada kita umat muslim sangat besar perannya didalam kehidupan, bisa untuk menghilangkan rasa gelisah yang menghantui manusia, dapat membuat kita tabah dalam menghadapi kesulitan, sabar terhadap sesuatu yang dibenci dan bahkan sanggup mematahkan sifat yang mementingkan diri sendiri yang membekukan rasa sosial.

2) Puasa

Puasa ialah menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya dari mulai terbit fajar hingga terbenamnya matahari, karena perintah Allah semata-mata yang disertai niat dan syarat-syarat tertentu.²³

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

Ibadah ghairu madhlah merupakan ibadah yang bukan hanya berhubungan dengan Allah saja tetapi juga berhubungan dengan sesama makhluknya. Disamping hubungan vertical ada juga hubungan horizontal atau ibadah sosial. Ibadah ghairu madhlah juga merupakan bentuk ibadah yang bersifat umum. Yaitu seperti aktivitas yang dilakukan dengan niat

²³ *Ibid*

yang ikhlas yang dapat mendatangkan kebaikan atau yang dapat menolong diri sendiri maupun orang lain, dalam artian beribadah atau berdo'a bukan hanya meminta untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain seperti: menuntut ilmu, mencari nafkah, membantu korban bencana dan sebagainya.

Manusia akan selalu melakukan hubungan dengan sesamanya demi menyempurnakan dan memenuhi kebutuhan hidupnya, oleh sebab itulah manusia dianjurkan untuk selalu bersikap sosial dan saling tolong menolong dalam melakukan hal yang positif agar terciptanya kehidupan yang harmonis dan tentram.

1) Tanggung jawab

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya memiliki tanggung jawab yang besar terhadap kehidupannya, baik keluarga maupun dimasyarakat dan tentunya sebagai makhluk individu ia bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, dalam hubungan dengan manusia lainnya,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

manusia haruslah memperhatikan segala bentuk tindakan yang akan ia lakukan karena pada dasarnya segala sesuatu yang dilakukan akan berpengaruh terhadap orang lain. Karena itulah sikap tanggung jawab sangat penting sebagai bentuk kepedulian terhadap orang lain atas konsekuensi dan tindakan tersebut.

2) Kasih sayang

Agama Islam juga menjelaskan bagaimana interaksinya dengan sistematis yang diantaranya terkandung anjuran untuk bersikap kasih dan sayang, pada dasarnya sikap kasih dan sayang ini sangat diperlukan dalam berinteraksi sosial sebagai upaya untuk menumbuhkan keharmonisan dan kerukunan dalam bermasyarakat. Keberadaan kasih dan sayang juga dapat meringankan kaki dengan untuk selalu berbuat kebaikan, membuat hati bahagia, memperbesar niat, kemauan serta mempengaruhi sikap untuk peka terhadap lingkungan, kasih sayang akan menimbulkan rasa empati terhadap apa yang dirasakan orang lain.

3) Menghormati orang lain

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki tanggung jawab untuk membina dan memelihara jalinan hubungan baik antara sesama dalam berbagai macam keadaan yang dihadapi.

4) Tolong-menolong

Islam mempunyai konsep saling tolong-menolong dalam kebaikan dan melarang tolong-menolong dalam keburukan,

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

sebagaimana dalam Islam mengharuskan manusia untuk saling tolong-menolong antara satu sama lainnya dalam hal kebaikan, bakti dan takwa. Dalam istilah tolong-menolong terdapat pengertian dan pengakuan adanya perbedaan keadaan dan prestasi antara manusia seperti halnya dalam ketakwaan, keimanan dan menolong mereka yang kurang. Dalam hal tersebut nilai keagamaan yang sangat menjadi

pedoman pokok perihal tolong-menolong itu, karena dengan berpedoman seperti itu, maka hubungan kemasyarakatan dan kesusilaan ikut terjalin didalamnya.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Ibadah

a. Faktor internal

Faktor internal berkaitan dengan diri pribadi seseorang, karena faktor ini meliputi faktor biologis dan psikologis. Faktor internal diartikan sebagai pelatihan yang dilakukan seseorang untuk menerima dan mengelola pengaruh yang akan datang dari luar. Dengan demikian pelaksanaan ibadah seseorang akan dipengaruhi oleh;

1) Keadaan fisik

Manusia yang secara fisiknya dalam keadaan sehat maka akan semangat dalam melakukan ibadah, akan tetapi jika keadaan fisiknya sedang terganggu atau tidak sehat maka akan dapat mengganggu jalannya proses ibadah tersebut.

2) Minat

Santri yang mempunyai minat dan tekad yang kuat terhadap kajian agama dan ibadah, maka hal tersebut akan dapat mempengaruhi tingkat ibadahnya.

3) Intelegasi

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

kemampuan santri untuk memahami materi ibadah yang diberikan akan dapat mendorong santri untuk dapat melakukan atau mempraktekkan langsung pengetahuan tersebut.

4) Keadaan emosi

Keadaan mental dan perasaan santri sangat mempengaruhi kegiatan yang akan dilakukan dalam beribadah, keadaan emosi yang sedang labil cenderung akan menauhi kegiatan ibadah, sedangkan santri yang emosinya sedang stabil akan lebih cenderung giat dan rajin melakukan ibadah.

b. Faktor eksternal

c. Faktor eksternal merupakan faktor yang datang dari luar diri pribadi dan bukan dari orang lain.²⁴ Faktor eksternal meliputi :

1) Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia dan merupakan masyarakat yang pertama kali

dijumpai anak. Keluarga adalah fase sosialisasi awal bagi pembentukan

jiwa beragama untuk anak. Oleh karena itu, orang tua sebagai guru pertama bagi anak harus benar-benar mencerminkan perilaku beribadah

dengan baik, karena anak cenderung meniru sikap dan tingkah laku orang tuanya.

2) Pesantren

²⁴ Sentot Imam Wahjono dkk, *Op. cit*

Pesantren adalah tempat para santri belajar ilmu agama Islam. Kata Pesantren berasal dari kata “santri” yang artinya murid yang belajar agama Islam.²⁵ Sebutan santri merupakan konsep baku, meskipun maknanya sama dengan siswa, murid atau anak didik. Santri hanya berlaku bagi siswa yang belajar di Pesantren dan objek kajian yang dipelajarinya yaitu ilmu agama Islam.

3) Masyarakat

Pergaulan dimasyarakat umumnya kurang menekankan pendidikan atau aturan yang harus dipatuhi secara ketat, berbeda jauh dengan keadaan dirumah dan di Pesantren. Meskipun kelihatannya longgar, akan tetapi kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh norma-norma dan nilai yang didukung warganya, sehingga perilaku seseorang tidak akan lepas dari pengaruh lingkungan setempat.

C. Pentingnya Manajemen Dakwah Bagi Peningkatan Perilaku Ibadah Santri

Pada zaman sekarang banyak sekali kita temukan anak-anak yang berasal dari keluarga yang dominan Islam dan lingkungan yang baik akan tetapi mereka melanggar atau menantang ajaran agama, bahkan sering sekali kita lihat mereka tidak menjalankan rukun Islam seperti sholat lima waktu. Peran agama dalam pembangunan telah memiliki legitimasi konstitusional yaitu dalam pernyataan bahwa agama adalah landasan etik, moral dan spiritual. Hal tersebut adalah salah satu peluang yang besar sekaligus tantangan bagi umat Islam khususnya bagi

²⁵ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani., *Op. cit*

dakwah Islamiyah, usaha tersebut akan dapat merubah keadaan buruk menjadi keadaan baik ti tengah-tengan kehidupan umat manusia.

Dakwah yang memiliki sifat membina adalah suatu kegiatan untuk mempertahankan serta menyempurnakan sebuah hal yang sudah ada sebelumnya, sedangkan dakwah yang bersifat pengembangan merupakan sebuah bentuk kegiatan yang lebih mengarahkan kepada adanya pembaharuan atau mengadakan suatu hal yang belum ada. Dengan demikian, disimpulkan bahwa dakwah yang bersifat pembinaan merupakan suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka dapat beriman kepada Allah SWT, dengan menjalankan syari'atnya sehingga menjadikan mereka manusia yang hidup bahagia dunia dan akhirat. Sedangkan dakwah yang bersifat pengembangan merupakan usaha mengajak kepada umat manusia yang belum beriman kepada Allah agar memeluk agama Islam dan menaati syari'at Islam agar nantinya hidup bahagia dunia dan akhirat.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Historis atau Gambaran Umum Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup Kabupaten Kerinci

Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup merupakan salah satu pusat pendidikan agama yang terletak di daerah kerinci bagian mudik tepatnya di Pasar Semurup, Kec. Air Hangat, Kab. Kerinci, Prop. Jambi. Dalam sejarahnya pondok Pesantren Nurul Haq Semurup didirikan pada tahun 1982 oleh keluarga bapak H. Abdul Karim dan ibuk Hj. Siti Maryam yang memiliki niat dan tujuan yang baik, yang memiliki tujuh orang anak yang sama-sama ikut serta dalam pembangunan tersebut, akan tetapi Hj. Ruqiah anak kedua dari bapak H. Abdul Karim dan ibuk Hj. Siti Maryam ia merupakan pendiri pertama pondok Pesantren Nurul Haq Semurup.

Sebuah pondok Pesantren yang diresmikan langsung oleh menteri Alamsyah dengan menggelar acara yang sangat meriah, yayasan pertama pondok Pesantren Nurul Haq Semurup diketuai oleh ibuk Hj. Rofiah Karim yang merupakan anak pertama dari bapak H. Abdul Karim dan ibuk Hj. Siti Maryam, pesantren maju serta berjaya yang memiliki santri hampir dengan seribu jiwa, selama kepemimpinan beliau pondok Pesantren Nurul Haq Semurup termasuk salah satu pondok Pesantren yang dikenal banyak orang bukan hanya sekedar di daerah Kabupaten saja bahkan sampai ke provinsi. Gedung-gedung yang dibangun cukup sederhana itu ternyata juga mampu membuat pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dikenal oleh banyak kalangan dan dikenang sampai saat ini.

Pada tahun 1994 Hj. Rofiah menghembuskan nafas terakhir, dan kemudian kepemimpinan yayasanpun dilanjutkan oleh saudara-saudara beliau yang lain bahwa sampai saat ini pondok Pesantren Nurul Haq Masih dikelola oleh keluarga beliau. Kemudian pada tahun 2002 Hj. Ruqiah pun menghembuskan nafas terakhir beliau, jasa dan kerja keras beliau sangat-sangat besar dan akan selalu dikenang sampai kapanpun.

Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup merupakan salah satu pondok Pesantren Tertua di Kab. Kerinci, usia pondok Pesantren Nurul Haq Semurup yang pada saat ini kira-kira sudah mencapai 60-an, sebuah umur yang cukup tua jika dinilai dari sejarahnya, santri-santri di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup berasal dari berbagai daerah di Kab. Kerinci baik itu dari Kerinci Hilir, Kerinci Mudik dan Kerinci Tengah, bahkan ada juga santri yang berasal dari luar Kab. Kerinci seperti Sarolangun, Jambi bahkan Sumatera Barat.

Beberapa tahun setelah pondok Pesantren berdiri, dari yang mulanya pondok Pesantren yang hanya mempelajari ilmu agama saja kini melakukan evolusi menjadi pondok Pesantren modern, yang bukan lagi hanya mempelajari ilmu agama akan tetapi juga mempelajari ilmu umum seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan berbagai ilmu yang lebih umum lainnya yang membuat pondok Pesantren Nurul Haq Semurup bertambah maju dan bertambah luas jangkauannya.

Proses pembelajaranpun pada saat itu sudah sangat stabil dengan keadaan gedung yang mendukung dan dengan guru-guru yang handal tentunya, kemudian

salah satu hal yang membuat pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dikenal dengan banyak orang ialah dengan dipimpin oleh Alm. H. Buya Darul Ulum yang pada saat itu memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemajuan pondok Pesantren, Dengan kepemimpinan beliau, mutu Pondok Pesantren Nurul Haq semakin meningkat bahkan sampai dengan saat ini. Pada masa kepemimpinan beliau lah terbentuknya suatu kegiatan yang membuat santri merasakan kerukunan yang hakiki yang terjalin dengan baik antara santri dengan masyarakat, suatu kegiatan yang membuat santri merasakan begitu pentingnya sebuah ilmu komunikasi yang baik antara satu sama lain, membuat santri sadar akan pentingnya sopan dan santun, membuat santri lebih memahami arti pentingnya silaturahmi, membuat santri mengerti pentingnya hubungan sosial yaitu KNS (Kerja Nyata Santri).

Kegiatan KNS yang dilakukan oleh santri pondok Pesantren Nurul Haq Semurup merupakan kegiatan tahunan dan diwajibkan untuk seluruh santriwan maupun santriwati kelas 3 Aliyah atau MA untuk mengikutinya, waktu yang ditetapkan untuk kegiatan KNS tersebut adalah di bulan Ramadhan pada minggu kedua dan minggu ketiga dimana santri wajib untuk menetap atau tinggal di lokasi KNS tersebut. Sedangkan untuk lokasi KNS itu sendiri ditempatkan pada daerah-daerah terpencil di Kab. Kerinci, baik dari Kerinci Mudik, Kerinci Hilir maupun Kerinci Tengah.²⁶

²⁶ Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Th. 2020

1. Letak Geografis

Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup terletak disebuah desa yang dikenal dengan Desa Pasar Semurup, Kec. Air Hangat, Kab. Kerinci, Prov. Jambi, dengan jarak dari ibu kota Kabupaten lebih kurang 5 KM dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah timur berbatas dengan pasar hewan
- b. Sebelah barat berbatasan dengan sungai
- c. Sebelah utara berbatasan dengan jalan setapak
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan pasar Semurup²⁷

2. Keadaan Pendidik, Peserta Didik, Sekolah Dan Asrama

Sebagai suatu lembaga pendidikan yang mempunyai empat komponen yaitu asrama, sekolah, pendidik dan peserta didik, pondok Pesantren Nurul Haq Semurup tentunya mempunyai tujuan yang baik demi tercapainya target dalam pelaksanaan program kerja yang dilakukan.

Jika target pelaksanaan kegiatan tersebut tidak dapat tercapai dengan baik tentunya pondok Pesantren Nurul Haq Semurup akan dinilai kurang baik dan akan membuat masyarakat berasumsi dengan bermacam-macam.

a. Keadaan Pendidik

Guru merupakan factor yang sangat penting peranya dalam suatu lembaga pendidikan, berhasil atau tidaknya peserta didik dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh sekali terhadap seorang guru, karena

²⁷ Dokumentasi Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Th. 2020

guru mereka yang mentranferkan pengetahuan serta pengalamannya didalam diri peserta didik. Untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas tentunya tidak lepas dari proses belajar mengajar, oleh karena itu guru adalah orang yang memegang peranan penting didalamnya dan memikul tanggung jawab yang besar terhadap keefektifan seluruh usaha kependidikan.

b. Peserta Didik

Hubungan yang terjalin antara santri dengan guru sama seperti perannya seorang ayah dan ibu terhadap anaknya yang saling mengasihi dan saling membutuhkan, orang tua yang senantiasa mencurahkan segenap rasa cinta dan sayangnya demi membahagiakan hati anaknya, begitupun seorang anak yang selalu merindukan belaian kasih dan sayang orang tuanya, jika didalam melakukan proses belajar mengajar diterapkan hubungan yang seperti itu maka akan sangat harmonisnya hubungan santri dengan gurunya.

Akan tetapi jika antara santri dan guru saling bertolak belakang, tentunya hasil yang didapatkanpun belum tentu baik dan pasti, karena seorang santri yang menganggap kehadiran guru hanya sebagai sosok yang menakutkan bagi mereka, atau bahkan guru yang hanya masuk kelas lalu memberikan berbagai macam teori dan rumus saja tanpa memberikan penjelasan dan tanpa menanyakan pemahaman mereka terhadap teori yang diberikan.

Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup yang mempunyai santri dari berbagai macam daerah, tentunya juga akan membantu menaikkan mutu Pesantren. Pada saat ini tercatat hampir 290 jumlah santriwan dan santriwati yang menetap menjalankan kegiatan sebagai peserta didik di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Dengan jumlah santri yang seperti itu sangat menunjang perkembangan Pesantren untuk kedepannya, santri sebagai peserta didik bukan hanya diajarkan untuk bisa bergaul dan belajar di lingkungan Pesantren saja akan tetapi mereka juga diarahkan untuk bisa bergaul dengan masyarakat, bersosial dan juga menjadikan masyarakat sebagai tempat belajar, menjadikan semua tempat berada sebagai objek untuk menimba ilmu pengetahuan.

3. Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan tempat menimba ilmu para santri yang berlokasi dalam area pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, yang dipimpin langsung oleh bapak Azwar Tanjung, yang juga merupakan pembina

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

pondok Pesantren Nurul Haq Semurup pada saat ini, beliau juga merupakan seorang guru besar di pondok Pesantren Nurul Haq Semurup yang mengambil alih kepemimpinan setelah Alm. Buya Darul Ulum menghembuskan nafas terakhir beliau. Dan sekarang beliau memimpin pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dengan tujuan yang sama untuk membawa pondok Pesantren Nurul Haq Semurup lebih terdepan dan lebih dikenal banyak orang, pendidikan yang beliau arahkanpun juga tidak hanya berorientasi pada santri dan masyarakat

sekitar, akan tetapi juga pada keluarga dan masyarakat di tempat daerah asal santri.

4. Asrama

Asrama yang merupakan tempat tinggal santri, dibangun dengan gedung-gedung yang bisa membuat santri nyaman sebagai tempat beristirahat dan belajar untuk kegiatan diluar sekolah, kegiatan diluar sekolah yang dimulai dari setelah sholat subuh, kemudian dilanjutkan setelah sholat ashar sampai dengan malam merupakan kegiatan asrama yang diambil alih oleh pimpinan asrama yang diketuai oleh ustadz Nurdin, S.Ag bersama dengan pembina asrama lainnya yang memegang tanggung jawab santrivan maupun santriwatinya.

Berikut penulis paparkan keadaan pendidik atau ustadz/ustadzah di pondok Pesantren Nurul Haq Semurup :

Tabel 1 : Keadaan Pembina Asrama Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

No	Nama	Jabatan
1	Nurdin, S.Ag	Kepala Asrama
2	Rosi Ahmad Saputra	Kedisiplinan
3	Kezi Wilza	Pembina Asrama Suhatrir Karim
4	Efriadi	Pembina Asrama H. Nancik
5	Dicha Iswa	Pembina Asrama H. Abdul Karim

6	Julmi Efendi	Pembina Kelas X Aliyah
7	Maya Defita Sari, S.Pd	Pembina Asrama Nurlela Karim
8	Icha Murtiansah	Pembina Asrama Nurnas Karim
9	Yuni Santia	Pembina Asrama Darnis Karim
10	Mela Muspita	Pembina Asrama Ruqiah Karim
11	Nadia Nirenza	Pembina Asrama Rofiah Karim
12	Heni	Pembina Asrama Siti Maryam

5. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Untuk melakukan proses belajar mengajar, pondok Pesantren Nurul Haq Semurup berupaya melengkapi semua kebutuhan-kebutuhan para santri, guru, pegawai maupun pembina asrama dan semua yang bersangkutan untuk melancarkan proses belajar mengajar. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa sarana dan prasarana pendidikan suatu hal yang sangat penting diperhatikan agar kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

K E R I N C I

Kegiatan yang berlangsung di pondok Pesantren Nurul Haq Semurup menuntut supaya adanya fasilitas-fasilitas yang mendukung bagi kelancaran kerja atau kegiatan yang dilakukan. Dengan adanya fasilitas-fasilitas sangat membantu dalam proses aktivitas belajar mengajar.

Tabel 2 : Sarana Dan Prasarana Di Pondok Pesantren Nurul Haq

Semurup

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Mesjid	2 Ruang
2	Asrama Putra	4 Ruang
3	Asrama Putri	6 Ruang
4	Rumah Kepala Asrama	1 Unit
5	Ruang Belajar	12 Lokal
6	Ruang Kepala Madrasah	2 Ruang
7	Ruang TU	2 Ruang
8	Ruang Majelis Guru	1 Ruang
9	Perpustakaan	1 Ruang
10	Labor Praktikum IPA dan IPS	1 Ruang
11	Ruang Komputer	1 Ruang
12	Ruang Kesenian	1 Ruang
13	Ruang Rapat	1 Ruang
14	Pos Satpam/Ruang Piket	1 Ruang
15	Kamar Pembina Asrama	10 Ruang
16	Kamar Mandi Pembina Asrama	4 Ruang
17	Kamar Mandi Santri	8 Ruang
18	Wc Pembina Asrama	4 Ruang

19	Wc Santri	10 Ruang
20	Tempat Tidur Santri	120 Set
21	Dapur Pembina Asrama	2 Ruang
22	Dapur Santri	7 Ruang
23	Meja Dan Kursi Kepala Madrasah	2 Set
24	Meja Dan Kursi Ruang TU	2 Set
25	Meja Dan Kursi Tamu	2 Set
26	Meja Dan Kusi guru	35 Set
27	Meja dan kursi santri	300 Set
28	Papan Tulis Sekolah	12 Buah
29	Papan Tulis Asrama	10 Buah
30	Jam Dinding Ruang Kelas	12 Buah
31	Jam Dinding Asrama	10 Buah
32	Alat kesenian	2 Buah
33	Tape Recorder	1 Buah
34	Spiker	6 Buah
35	Computer Ruang Kepala Sekolah	2 Buah
36	Computer Ruang TU	2 Buah
37	Lapangan Bola Kaki	1 Unit
38	Lapangan Bola Volly	1 Unit
39	Lapangan Bola Basket	1 Unit

40	Bola Volly	2 Buah
41	Bola Kaki	1 Buah
42	Bola Takrau	4 Buah
43	Bola Kasti	6 Buah
44	Raket	6 Set
45	Mobil	1 Buah
46	Air Bersih	1 unit

6. Struktur Organisasi

Dalam suatu lembaga sangat dibutuhkan struktur organisasi untuk mempermudah dan memperlancar pekerjaan agar dapat sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Adanya struktur organisasi maka pembagian kerja akan lebih jelas dan dapat mempertanggungjawabkan jabatan yang dipegang.

Dari struktur tersebut dapat dilihat bahwa didalam masing-masing komponen kepegawaian di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup tidak

berdiri dengan sendiri, akan tetapi merupakan suatu jaringan kerja yang utuh

yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Kepala Sekolah selaku pemimpin memiliki kebijaksanaan yang dapat menghubungkan setiap pekerja

atau bawahannya, disetiap organisasi memiliki ketua-ketua yang bertanggung jawab atas semua pekerjaan bawahannya demi kelancaran proses belajar

mengajar dipondok Pesantren Nurul Haq Semurup, akan tetapi Kepala

Sekolah juga bertanggung jawab untuk selalu mengevaluasi pekerjaan para stafnya.

Kepala Sekolah tentunya tidak akan dapat bekerja sendiri tanpa bantuan dari staf atau bawahannya, oleh karena itu disuatu lembaga organisasi sangat dibutuhkan kerja sama yang baik agar dapat mencapai tujuan perencanaan yang baik pula tentunya :

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup :



B. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

1. Visi

Terwujudnya pondok Pesantren Nurul Haq Semurup yang berkualitas, mandiri, berdaya saing dan kuat kedudukannya dalam system pendidikan Nasional, sehingga mampu menjadi pusat unggulan pendidikan agama Islam dan pengembangan masyarakat madani.

2. Misi

- a. Meningkatkan mutu pendidikan secara kualitatif dan kuantitatif
- b. Memperkuat kerjasama untuk mendorong madrasah agar lebih mampu mengaktualkan diri secara optimal
- c. Memberdayakan santri melalui pengembangan bakat dan minat
- d. Meningkatkan kemampuan madrasah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB IV

PENERAPAN FUNGSI MANAJEMEN TERHADAP PENINGKATAN IBADAH SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL HAQ SEMURUP

A. penerapan fungsi manajemen terhadap peningkatan ibadah santri Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

1. Sholat

Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup yang berlangsung dengan komponen asrama, santri dan para ustadz/ustadzah merupakan suatu lembaga pendidikan Islam dengan ilmu-ilmu yang diajarkan diharapkan sampai kepada jiwa santri yang menerimanya dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya agar dapat membawa pengaruh yang baik, bukan saja untuk dirinya tapi juga keluarga dan masyarakat.

Sholat merupakan suatu bentuk ibadah yang dijelaskan didalam Al-Qur'an dan Hadist juga di dalam rukun Islam, yang juga merupakan kewajiban dan tuntutan untuk kita tunaikan didalam kehidupan sehari-hari

kita agar apa-apa yang kita lakukan dapat terarah dengan baik dan benar sesuai ajaran Islam.

K E R I N C I

Abuya, sebagai pimpinan pondok Pesantren merupakan orang yang paling berpengaruh dengan jalannya proses belajar mengajar, baik itu diasrama maupun disekolah. Karena kedisiplinan yang beliau terapkan membuat para santri dapat belajar dengan baik dan dapat menjadi contoh semua santrinya, begitupun dengan peran ustadz/ustadzah yang membina diasrama dapat

mengontrol dan memberikan pengajaran lebih banyak mengenai agama dan membantu mengontrol proses belajar mengajar yang telah dilakukan di sekolah. Diasrama, selain ustadz/ustadzah yang memberikan ilmu untuk para santri ada juga *mudabbir* dan *mudabbiroh* yang ikut serta membantu mengontrol anggota asaramanya. Didalam kehidupan pondok Pesantren ada banyak jiwa yang harus diterapkan antaranya:

a. Jiwa keikhlasan

Untuk menjalankan segala bentuk proses yang terjadi di pondok Pesantren tentunya santri harus menanamkan jiwa keikhlasan didalam dirinya agar segala yang dilakukan dapat tertanam dengan baik didalam hati. Bukan hanya itu, dengan jiwa yang ikhlas juga akan dapat membantu kita untuk menjalin hubungan yang harmonis antara santri lainnya, ustadz/ustadzah maupun dengan abuya selaku pimpinan pondok Pesantren.

b. Jiwa kesederhanaan

Dalam lingkungan pondok Pesantren, santri akan dapat belajar untuk hidup sederhana dan tidak berpoya-poya. Kesederhanaan kehidupan di pondok Pesantren dapat membuat santri mengerti akan kehidupan yang sesungguhnya, dapat menumbuhkan rasa kebesaran hati untuk menjalani hari-hari dengan makan seadanya, uang seadanya dan tidak sombong.

c. Jiwa menolong diri sendiri

Menolong diri sendiri dapat membuat kita percaya diri dan memotivasi kita untuk terus melihat kedepan tanpa menghiraukan orang

lain, hal tersebut dapat membuat kita percaya bahwa semua yang masih bisa dilakukan sendiri kenapa harus meminta pertolongan orang lain. Mengatur keuangan sendiri, mengatur pola makan sendiri, masak sendiri, mengatur pola kebersihan individual.

d. Jiwa kekeluargaan

Di dalam lingkungan pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, semua penduduknya menjalankan hari-hari mereka dengan rukun dan harmonis, sehingga mereka dapat merasakan nilai kekeluargaan yang baik sehingga dapat membuat mereka nyaman untuk selalu berada di pondok Pesantren.

Kemudian dengan hal-hal tersebut diharapkan santri bisa mengayomi dirinya untuk tetap menjalani kehidupan dengan baik jika mereka keluar dari pondok Pesantren. Kemudian pondok Pesantren juga memiliki tujuan dan arah yang baik untuk para santri jika mereka sudah tidak disana lagi, diantaranya:

1) KEMASYARAKATAN

K E R I N C I Santri yang berada di pondok Pesantren Nurul Haq Semurup bukan hanya diajarkan berbagai macam ilmu pengetahuan saja, akan tetapi mereka juga diajarkan bagaimana untuk menjalani kehidupan diluar setelah mereka lulus dari Pesantren. Sosial kemasyarakatan salah satu hal terpenting yang harus kita lakukan atau jalankan dikehidupan, bergaul dengan masyarakat secara baik juga merupakan

salah satu tuntutan demi terjalinnya silaturahmi yang baik antara sesama, sebagai makhluk ciptaan Allah tentunya kita tidak dapat menjalani kehidupan dengan sendiri dan tidak dapat memalukan segala hal di dunia dengan sendiri pula. dalam bermasyarakat tentunya kita juga harus saling menghormati satu sama lain, menghormati yang tua dan menghargai yang muda, hal tersebut juga merupakan sebuah disiplin ilmu yang mudah akan tetapi sulit untuk dilakukan bahkan banyak yang terlalaikan.

2) Latihan hidup sederhana

Kesederhanaan yang diajarkan di pondok Pesantren tentunya akan dapat membantu untuk tidak berlebihan dalam kehidupan sehari-hari, dimasyarakat tentunya kita akan bertemu dengan hal-hal yang terkadang dapat membuat kita lalai sehingga kita berpoya-poya bahkan lupa akan bersyukur dengan apa yang kita dapatkan. Dari ilmu kesederhanaan juga bisa terdapat keikhlasan untuk melakukan sesuatu

dan saling tolong menolong sesamanya bahkan mengerti dengan sesuatu yang dilakukan harus disertai dengan rasa bersyukur agar dapat mengingatkan bahwa semua yang kita dapatkan didunia hanya titipan dan bukan milik sendiri karena didalamnya juga terdapat hak orang lain.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

3) Tidak berpotensi pada satu golongan

Kehidupan bermasyarakat juga menuntun mengajarkan untuk bergaul dengan banyak orang bukan dengan sekelompok orang saja, karena untuk menjalani kehidupan didunia kita memerlukan pertolongan orang lain yang dalam suatu pekerjaan tidak bisa untuk dilakukan sendiri. Sosial yang baik adalah menjalin hubungan dan silaturahmi yang baik dengan sesama manusia dengan lingkup besar namun bukan hanya dengan sekelompok orang saja.

4) Dengan niat beribadah

Jika semua yang akan dilakukan niatnya hanya untuk beribadah kepada Allah, maka semuanya akan berjalan baik dan lancar. Menyertakan Allah dalam kehidupan sehari-hari merupakan suatu tindakan yang baik dan tuntutan bagi umatnya dan tentunya dalam menjalankan semua aktivitas dapat berjalan dengan tenang.

2. Kedisiplinan

Manajemen dakwah yang dilakukan di pondok Pesantren Nurul Haq

Semurup adalah untuk menciptakan santri-santri yang berkualitas baik yang dapat membawa pengaruh baik ditengah masyarakat dan dapat menjalankan

perintah dakwah dengan baik pula. selain itu juga memberikan ilmu yang sangat berguna dan bermanfaat jika mereka di tuntut untuk terjun kelapangan atau bergaul dengan masyarkat.

Tugas para santri adalah belajar dan memahami ilmu yang diberikan oleh guru maupun pengasuhnya diasrama, begitupun dengan pengasuh yang memiliki tugas yang sangat berat untuk menjadi orang tua sekaligus pemberi motivasi dan mengontrol kegiatannya agar mereka dapat memiliki potensi yang kuat dan baik jika berada diluar. Harapannya agar santri dapat menjadi insan yang *muttakin*, beribadah dengan *istiqomah*, inovatif dan selalu berusaha untuk mengembangkan potensinya bukan hanya untuk diri dan keluarganya akan tetapi juga untuk masyarakat.

a. Pendekatan perkembangan kognitif

Pendekatan kognitif merupakan sebuah bentuk pendekatan tentang pengembangan potensi intelektual, pendekatan ini lebih mengarahkan santri untuk berfikir aktif dengan masalah-masalah moral baik yang sedang dihadapi maupun yang akan datang dan dapat mengambil keputusan akan sebuah hal yang mendak dilakukannya.

Pendekatan ini biasanya dilakukan pada saat memberikan materi yang berhubungan dengan ibadah dan akhlak di pondok Pesantren Nurul

K E R I N C I
 Haq Semurup. Pendekatan ini bertujuan untuk mencapai dua aspek, yang pertama akan dapat membantu para santri dalam membuat sebuah pertimbangan moral yang kompleks dengan melihat nilai-nilai yang lebih tinggi, sedangkan yang kedua agar santri lebih cenderung untuk mendiskusikan alasan-alasan untuk langkah apa yang seharusnya mereka

ambil dan posisi seperti apa yang lebih tepat dalam sebuah masalah moral tersebut.

b. Pendekatan penanaman nilai

Pendekatan ini merupakan sebuah pendekatan yang membantu santri dalam menanamkan nilai-nilai sosial dalam dirinya sehingga mereka bisa bergaul dengan siapapun dan saling menolong dengan siapapun juga, pendekatan penanaman nilai ini bertujuan untuk menambah rasa peduli santri terhadap suatu keadaan sosial dan merubah nilai-nilai santri yang buruk yang tidak sesuai dengan nilai sosial dalam beribadahnya, pendekatan ini biasanya dilakukan di Pondok Pesanren Nurul Haq Semurup dalam rangka gotong royong, silaturahmi dan berbagi dengan warga setempat, menyambung tali kasih terhadap santri yang sedang dalam musibah dan pada saat santri melakukan KNS

c. Pendekatan klarifikasi nilai

Pendekatan ini merupakan sebuah pendekatan yang menekankan pada sebuah usaha membantu santri dalam mengkaji suatu hal yang baik dan perbuatannya sendiri untuk meningkatkan kesadaran mereka akan nilai-nilai yang mereka miliki. Pendekatan ini memiliki tujuan yang baik yaitu pertama, dapat membantu santri mencari nilai-nilai mereka sendiri maupun nilai-nilai orang lain, kedua dapat membantu santri dalam melakukan komunikasi secara terbuka dan jujur terhadap suatu pebuatannya, yang ketiga membantu santri untuk berfikir rasional dan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

dengan kesadaran emosionalnya untuk dapat memahami perasaan, nilai-nilai dan pola tingkah laku mereka.

Pendekatan ini biasa dilakukan di pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dalam rangka melatih tanggung jawab yang mereka emban dan dalam peringatan hari-hari besar Islam di lingkungan pondok Pesantren.

d. Pendekatan belajar berbuat

Dalam pendekatan ini memberikan kesempatan kepada santri untuk melakukan perbuatan-perbuatan moral baik secara berkelompok maupun sendiri-sendiri. Dalam pendekatan ini ada dua tujuan pokok didalamnya yaitu pertama, memberikan kesempatan untuk santri dalam melakukan perbuatan moral yang dilakukan baik secara individu maupun berkelompok, yang kedua mendorong santri untuk dapat mencari jati dirinya sendiri baik sebagai makhluk individual maupun dalam pergaulan masyarakat.

Santri memiliki hubungan yang baik dan silaturahmi yang baik

dengan masyarakat setempat di lingkungan pondok Pesantren Nurul Haq

Semurup, adakalanya jika di pondok Pesantren melakukan sebuah kegiatan besar maka para santri bersama dengan Pembina asrama akan turun

lapangan langsung untuk bertemu dan mengundang para masyarakat untuk

ikut serta, begitupun jika di daerah pondok Pesantren akan mengadakan

sebuah kegiatan besar maka masyarakat akan mengundang santri untuk

ikut serta dalam kegiatan tersebut. Sehingga dengan demikian hubungan

antara keluarga besar pondok Pesantren akan terjalin dengan baik dan rukun.

Pembentukan perilaku ibadah di pondok Pesantren Nurul Haq Semurup tentunya membutuhkan manajemen dan pengelolaan yang baik sehingga dapat mencapai tujuan, dalam pembentukan perilaku santri sangat dibutuhkan manajemen, karena jika tidak bermanajemen dengan baik maka akan dapat menyebabkan penurunan ibadah yang dilakukan santri dan juga dedikasi moral. Hal ini dilakukan dengan melaksanakan dan menjalankan program-program yang berpotensi keagamaan seperti kegiatan yang telah terjadwal sehari-hari maupun kegiatan tambahan seperti muhadarah, dan berdiskusi atau berkumpul dengan anggota asrama dan Pembina asrama ustadz maupun ustadzah.²⁸

Manajemen dengan proses sumber daya yang efektif demi mencapai sasaran dan tujuan tertentu, dimana fungsi manajemen di pondok Pesantren Nurul Haq Semurup yaitu agar santri dapat menjadi aktif dalam proses belajar mengajar maupun dalam proses interaksi dengan sesama, agar santri dapat menjalankan proses ibadahnya dengan baik.

Bentuk proses manajemen dakwah dalam pembentukan perilaku ibadah santri tentunya juga melalui perencanaan, pengorganisasian dan juga pengawasan dari pimpinan dengan menggunakan dan memanfaatkan fasilitas dan sumber daya yang sudah ada dengan proses yang sesuai dengan fungsi manajemen

²⁸ Wawancara dengan petugas kedisiplinan Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, tanggal 7 mei 2020

tentunya, agar semua proses tersebut dapat berjalan baik dan efisien dalam memaksimalkan sumber daya dan meningkatkan pencapaiannya.

1. Perencanaan

Untuk membentuk perilaku santri dan agar santri dapat mendalami ilmu yang diberikan didalam pesantren tentunya akan menggunakan perencanaan terlebih dahulu mengenai peraturan-peraturan yang harus di taati oleh santri pondok Pesantren Nurul Haq Semurup agar dapat bermanfaat kedepannya, proses perencanaan tersebut dilakukan dengan sangat fleksibel dan memperhatikan kondisi yang sesuai agar dapat terlaksana dengan baik. Perencanaan dakwah ini juga bukan hanya dilakukan untuk sekedar didalam lingkungan pondok Pesantren saja, akan tetapi juga diberlakukan diluar Pesantren seperti halnya dengan kegiatan rutin tahunan seperti KNS. Dimana pada saat program KNS itu dilakukan, mereka dituntut untuk melakukan manajemen sosial dengan masyarakat agar mendapat hubungan yang baik dan memberikan pengaruh yang baik pula untuk masyarakat dengan keadaan sosial yang mereka lakukan, tentunya hal tersebut tidak lepas dari perencanaan yang telah dibuat sebelum program dilaksanakan.

Akan tetapi secara umumnya, proses perencanaan yang dilakukan di pondok Pesantren Nurul Haq Semurup memiliki dua program perencanaan, yaitu jangka pendek dan jangka panjang.

a. Perencanaan program jangka pendek

Perencanaan jangka pendek dilakukan untuk 1 semester sampai dengan 1 tahun, dengan program kerja sebagai berikut:

- 1) Menyusun program kerja (harian, mingguan, bulanan)
- 2) Menyusun kegiatan belajar di sekolah
- 3) Menyusun kegiatan ibadah se-Pondok Pesantren
- 4) Menyusun kegiatan pada tiap-tiap asrama
- 5) Melakukan pemilihan kepengurusan OPPNH
- 6) Membuat peraturan untuk setiap asrama
- 7) Mengacak ulang anggota pada tiap-tiap asrama
- 8) Membuat skor poin pelanggaran untuk para santri
- 9) Membina santri yang bermasalah
- 10) Mengayomi santri dengan kegiatan yang telah disusun
- 11) Menyusun jadwal piket untuk kebersihan masjid, asrama dan pekarangan Pondok Pesantren.²⁹

b. Perencanaan program jangka panjang

Untuk perencanaan program kerja jangka panjang di lakukan dengan kurun waktu 3 sampai dengan 5 tahun

- 1) Mencetak santri yang berprestasi dan berakhlakul karimah
- 2) Mengembangkan kepribadian santri sesuai dengan ajaran Islam dan kurikulum yang berlaku

²⁹ Wawancara dengan kepala asrama Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, tanggal 30 mei 2020

- 3) Mendata dan menyaring alumni Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup
- 4) Membangun pondok Pesantren yang berwawasan tinggi, disiplin dan patuh terhadap peraturan yang ada.

Kegiatan dan aktivitas santri di pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dirancang dan direncanakan untuk 24 jam dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3 : kegiatan harian santri pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

No	Jam	Kegiatan
1	04 : 00 WIB	Bersiap-siap untuk melakukan sholat berjamaah
2	04 : 30 WIB	Sholat berjamaah di dalam Mesjid
3	05 : 30 WIB	Kegiatan mukhadrasah di asrama masing-masing
4	06 : 15 WIB	Merapikan tempat tidur, dapur, asrama dan halaman
5	06 : 30 WIB	Bersiap-siap dan makan pagi sebelum kesekolah
6	07 : 15 WIB	Apel pagi bersama di lapangan
7	07 : 30 WIB	Sekolah
8	12 : 30 WIB	Sholat Zuhur Berjamaah dan makan
9	13 : 00 WIB	Kembali sekolah
10	14 : 10 WIB	Kembali ke asrama dan beristirahat
11	15 : 00 WIB	Masak

12	15 : 30 WIB	Sholat ashar berjamaah di Mesjid
13	16 : 15 WIB	Kegiatan sore bersama ustadz/ustadzah
14	18 : 30 WIB	Sholat maghrib berjamaan di Mesjid
15	19 : 00 WIB	Kegiatan malam bersama ustadz/ustadzah
16	19 : 45 WIB	Sholat isya berjamaah
17	20 : 00 WIB	makan dan mengulang pelajaran sekolah
18	22 : 00 WIB	Istirahat (tidur)

Tabel 4 : kegiatan mingguan pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

No	Jam/Waktu	Jenis kegiatan
1	Minggu, 18 : 30 – 19 : 30 WIB	Berkumpul mendengarkan arahan untuk kegiatan harian dari pimpinan asrama
2	Kamis, 18 : 45 – 19 : 20 WIB	Yasinan bersama
3	Jum'at, 07 : 00 – 07 : 20 WIB	Sholat dhuha berjamaah
4	Jum'at, 11 : 00 – 12 : 45 WIB	Sholat jum'at berjamaah
5	Jum'at, 19 : 45 – 23 : 00 WIB	Menyaksikan muhadarah
6	Sabtu, 05 : 45 – 06 : 30	Perhitungan skor pelanggaran dan pemberian

	WIB	sanksi
7	Sabtu, 07 : 10 – 08 : 00 WIB	Senam bersama

Tabel 5 : kegiatan bulanan pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

No	Waktu	Jenis kegiatan
1	Setiap awal bulan	Pertemuan seluruh pengurus OPPNH
2	Perbulan	Rapat ustadz/ustadzah bersama pimpinan asrama
3	Pertiga bulan	Pertemuan ustadz/ustadzah, pimpinan asrama dengan pimpinan pondok Pesantren Nurul HAQ Semurup
4	Pertiga bulan	Muhasabah diri dengan para ustadz/ustadzah
5	Pertiga bulan	Ujian tengah semester
6	Perenam bulan	Ujian semester sekolah dan asrama

Tabel 6 : kegiatan tahunan pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

No	Waktu	Jenis kegiatan
1	Awal semester ganjil	Diadakan penerimaan santri baru
2	Sebelum semester ganjil dimulai	Pertemuan pimpinan Pesantren, kepengurusan Pesantren dengan seluruh wali santri
3	Awal semester ganjil	Diadakan pemilihan kepengurusan OPPNH yang baru

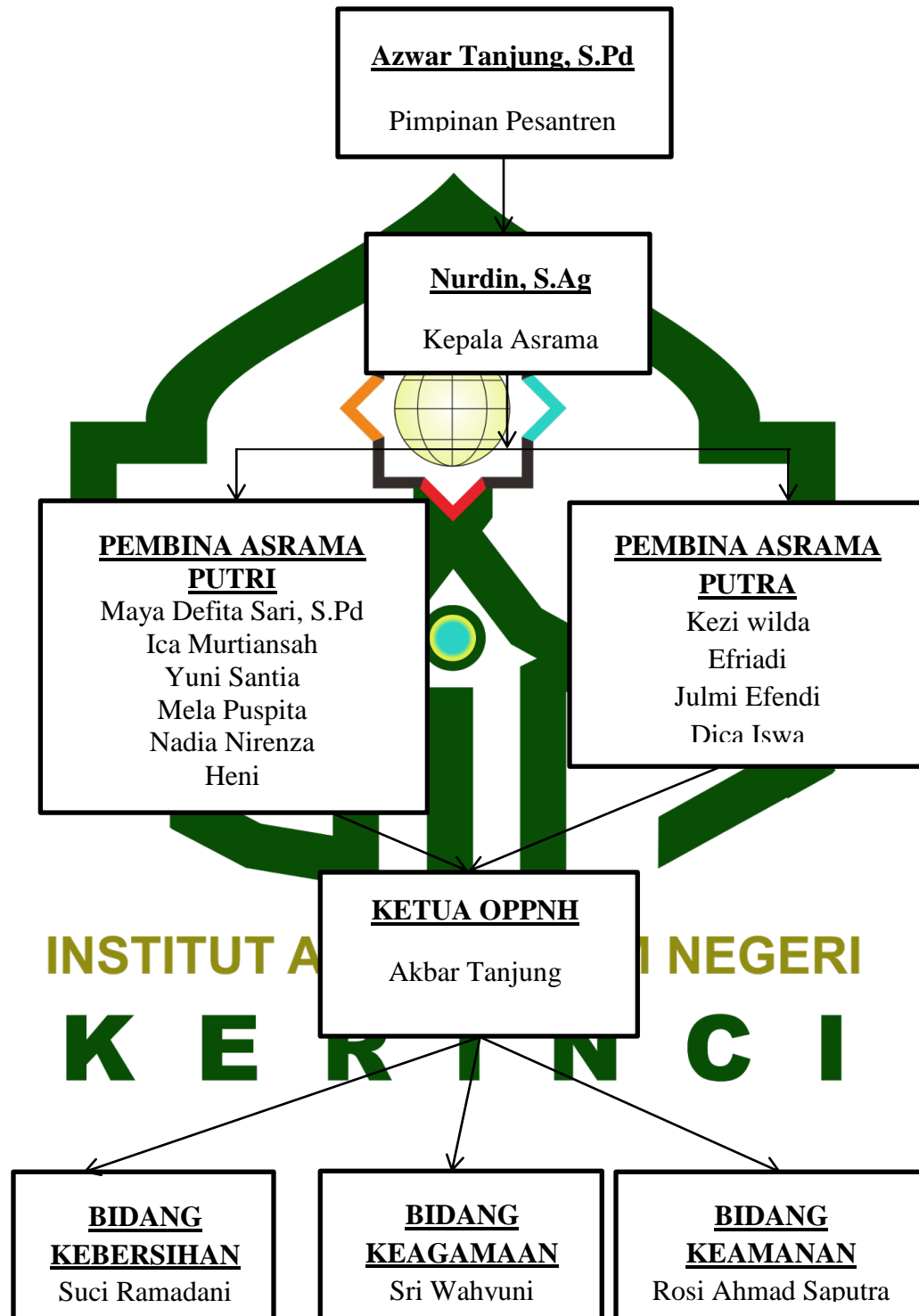
4	Bulan puasa	Pembekalan santri yang akan melaksanakan KNS
5	Setelah ujian semester genap	Makan bersama seluruh penduduk pondok Pesantren Nurul Haq Semurup
6	Libur semester genap	Renovasi seluruh gedung sekolah dan asrama

Berdasarkan uraian tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, selain santri mendapatkan pembelajaran disekolah dan asrama, santri juga diberikan kesempatan untuk mempraktekkan langsung ilmu yang diberikan ditengah-tengah masyarakat, semuanya dimaksudkan agar santri dapat bergaul dengan baik dan dapat berbagi ilmu yang telah didapatkan agar tidak bernilai sia-sia dan dapat bermanfaat bagi orang banyak.

2. Organisasi

Manajemen dakwah di pondok Pesantren Nurul Haq Semurup yang juga memiliki kepengurusan didalam manajemen yang dilakukan, dibawah pimpinan Pesantren, pimpinan asrama, para ustadz/ustadzah yang memegang jabatan sesuai dengan bidang yang telah diberikan, berikut akan penulis paparkan struktur organisasi dalam Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup :

Struktur organisasi Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup



Dengan dibentuknya kepengurusan organisasi seperti itu maka akan dapat membantu melatih jiwa kepemimpinan dan akan membantu mereka merasakan bagaimana mengemban sebuah tanggung jawab dan agar mereka dapat bersosial ditengah masyarakat. Struktur kepengurusan tersebut dibuat dengan harapan agar semua perencanaan-perencanaan sebuah program dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang maksimal dari pembentukan perilaku ibadah santri khususnya.³⁰

Selain itu juga dibuat suatu perencanaan kerja untuk mengelola perilaku ibadah santri dengan pembina asrama sebagai penanggung jawab dan dibantu oleh struktur organisasi yang telah ditetapkan, dan mereka menjalankan program tersebut dengan baik yang tentunya juga dikelola oleh Pembina dan pimpinan pondok Pesantren, dengan begitu perilaku ibadah santri yang telah ditrencanakan diawal akan dapat berjalan dengan lancar.³¹

Berikut akan penulis paparkan tugas dari masing-masing bidang struktur organisasi di pondok pesantren yang telah penulis paparkan diatas:

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

- 1) Membuat jadwal kegiatan asrama
- 2) Membuat jadwal petugas sholat berjamaah
- 3) Membuat jadwal khutbah jum'at
- 4) Membuat jadwal kegiatan sholat dhuha

³⁰ Wawancara dengan pimpinan asrama pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, tanggal 30 april 2020

³¹ Wawancara dengan santri pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, tanggal 2 mei 2020

5) Membuat jadwal kegiatan peringatan hari-hari besar islam

b. Bidang kebersihan

1) Membuat jadwal piket asrama untuk membersihkan masjid

2) Membuat jadwal penilaian kebersihan asrama

3) Membuat jadwal penanggung jawab kebersihan lingkungan

4) Menentukan jadwal perlombaan kebersihan asrama

c. Bidang keamanan

1) Membuat jadwal PKM (piket keamanan madrasah)

2) Menandatangani surat izin keluar komplek santri

3) Menandatangani surat izin pulang santri

4) Mengawasi santri yang melanggar

5) Mengawasi santri yang keluar komplek tanpa izin

3. Pengarahan

Salah satu tugas yang diemban oleh pimpinan pondok Pesantren Nurul

Haq Semurup adalah memberikan pengarahan kepada para staf yang ada

untuk menjalankan pekerjaannya sesuai dengan bidang yang diberikan,

kemudian untuk perilaku ibadah santri yang telah direncanakan merupakan

tugas para Pembina asrama untuk memberikan pengarahan lebih lanjut dan

memberikan pengertian lebih kepada para santri agar dapat menjalankan

kegiatannya dengan baik sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dan tidak untuk melanggarnya.³²

Sebagai santri mereka diwajibkan untuk melakukan dan mengikuti segala kegiatan yang berlangsung di pondok Pesantren Nurul Haq Semurup. Dalam mengembangkan perilaku ibadah santri di pondok Pesantren Nurul Haq Semurup santri juga dituntut untuk mengembangkan pengetahuan yang telah mereka dapat untuk lebih melekat dalam diri mereka dan dapat mengembangkannya jika berada diluar.

Mengenai materi yang disampaikan, tentunya bukan hanya sekedar materi tentang agama namun juga disampaikan mengenai materi umum yang diberikan pada saat jam sekolah berlangsung. Kedua jenis materi tersebut harus dikuasai santri, akan tetapi pada penulisan skripsi ini penulis memfokuskan pada materi agama demi peningkatan perilaku ibadah santri.

Dalam proses pembelajaran, para Pembina asrama memberikan ilmu melalui proses hapalan, membaca dan juga menulis. Akan tetapi lebih terdahulu para Pembina asrama memberikan materi tersebut untuk di salin kedalam buku dan dihapalkan saat jam pelajaran ini masih dilaksanakan, karena untuk menghindari kelalalan santri yang sering menunda-nunda untuk menghafal maka target hapalannyapun akan tertinggal, oleh karena itu para Pembina asrama menetapkan system yang seperti itu, kemudian untuk

³² Wawancara dengan pimpinan asrama Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, tanggal 30 april 2020

menghindari kelupaan santri terhadap apa yang telah diberikan untuk dihapal maka Pembina asrama juga melakukan muhasabah pada tiap-tiap setelah sholat subuh agar dapat membantu hapalan santri tetap bertahan dan tidak hilang begitu saja.

Kemudian, para Pembina asrama juga dituntut untuk menegakkan kedisiplinan terhadap santri dalam proses ibadah, karena masih ada diantara santri-santri yang sering bermalas-malasan untuk menghapal, tidak hanya itu santri juga kadang ada yang tidak mengikuti sholat berjamaah walaupun hanya satu dua orang akan tetapi dari sanalah nantinya santri yang lain akan terpengaruh jika para Pembina asrama tidak menegakkan kedisiplinan dan mengontrolnya langsung.

Proses perilaku ibadah yang dikontrol oleh Pembina asrama dan terkadang juga di evaluasi oleh pimpinan asrama di pondok Pesantren Nurul Haq Semurup pada saat ini sudah hampir tertip semua dengan peraturan yang ada dan proses yang dijalani pun pada saat ini sudah hampir stabil semuanya

sehingga hampir tidak ada lagi santri yang bermalas-malasan. Dalam menjalani proses tersebut tentunya para Pembina asrama menggunakan berbagai macam metode, diantaranya juga ada metode diskusi.

Dalam sistem diskusi yang dilakukan, Pembina asrama tidak hanya mendengarkan satu atau dua orang santri saja yang berpendapat, bahkan jika waktu yang mengizinkan maka Pembina asrama akan mendengarkan dan menampung semua pendapat para santri dalam proses pembelajaran sehingga

santri merasa bersemangat untuk belajar dan mereka dapat mengembangkan pemikiran dari ilmu yang didapat. Tidak hanya itu, dalam proses diskusi tersebut Pembina asrama pun juga ikut serta memberikan pendapat dan menjelaskan materi yang disampaikan sehingga benar-benar sampai kepada santri.

Kemudian ada juga Pembina asrama yang menggunakan metode menghafal tanpa menyalin terlebih dahulu, metode itu dilakukan agar santri mengulang-ngulang terus-menerus walaupun tidak sedang muadhasah, para santri biasanya mengikuti metode ini dengan sangat baik sehingga sering kali mereka tidak melengah dalam kegiatan apapun yang mereka lakukan karena mengingat dan menghafal terus menerus apa yang diberikan oleh Pembina asrama.

Ada juga Pembina asrama yang menerapkan metode wajib menggunakan bahasa arab yang telah di ajarkan di asrama, pada saat metode ini dijalankan para santri sangat kegirangan mendengarkan santri lainnya yang

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

salam dalam cara pengucapan kosa katanya. Akan tetapi dengan metode ini santri akan sangat-sangat aktif dalam proses belajarnya dan juga sangat membantu santri untuk tetap melakukan ibadahnya yang tidak boleh ditinggalkan, Karena mereka merasa dengan tuntutan wajib berbahasa saja mereka sudah sangat bahagia apalagi jika mereka melakukan ibadah yang lainnya dengan menganggap metode ini salah satu penolong atau penyemangat mereka untuk lebih giat lagi beribadah.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, terdapat beberapa kebiasaan yang berangsur di pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dalam menjalankan suatu bentuk kegiatan dakwah, diantaranya :

- a. Dalam kebiasaan sehari-hari
 - 1) Bersiap kesekolah bersama-sama
 - 2) Sarapan dan makan pada jam yang sama
 - 3) Masak dalam satu dapur secara bersama-sama
 - 4) Mencuci pakaian dan perkakas lainnya sendiri
 - 5) Senantiasa mengenakan jilbab bagi yang akhwat (wanita)
- b. Dalam bentuk ibadah
 - 1) Melaksanakan sholat berjamaah
 - 2) Sholat dhuha berjamaah pada pagi hari jum'at
 - 3) Melaksanakan kegiatan asrama bersama-sama
 - 4) Yasinan bersama pada tiap-tiap malam jum'at
- c. Hubungan dengan orang lain

1) Menyapa dan bersalaman dengan pimpinan Pesantren, kepala asrama

maupun dengan para Pembina asrama.

- 2) Menyapa senior maupun junior
- 3) Panggilan ukhti/akhi untuk para senior
- 4) Panggilan anti/antum untuk panggilan sesama

B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Proses Penerapan Fungsi Manajemen Terhadap Peningkatan Ibadah Santri Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

Dalam usaha menerapkan perilaku ibadah santri, tentunya para Pembina asrama yang diarahkan langsung oleh kepala asrama dan pimpinan Pondok Pesantren tentunya memiliki factor pendukung dalam penghambat, oleh sebab itu berikut akan penulis paparkan factor pendukung dan factor penghambat yang penulis dapatkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan.

1. Sholat

a. Faktor pendukung

- 1) Santri memiliki keinginan yang sangat besar untuk tetap melaksanakan sholat berjamaah di dalam masjid
- 2) Peran wali santri yang selalu mengingatkan untuk tetap sholat saat berada di rumah
- 3) Peran Pembina asrama, mudabbir/mudabbiroh yang selalu mengajak untuk sholat berjamaah

b. Faktor penghambat

- 1) Beberapa santri yang masih bermalas-malasan untuk sholat tepat waktu
- 2) Ketidaknyamanan yang dirasakan santri terhadap peraturan yang ditetapkan

2. Kedisiplinan

a. Faktor pendukung

INSTITUT ACAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

- 1) Santi yang memiliki keinginan yang sangat besar dalam kegiatan belajar di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup
- 2) Peran orang tua yang selalu mengawasi santri ketika berada di rumah
- 3) Para Pembina asrama memberikan arahan yang baik untuk santri

b. Faktor penghambat

- 1) Beberapa santri yang kurang disiplin dalam melakukan kegiatan Pesantren seperti kegiatan asrama sehingga harus memerlukan pengawasan khusus dari Pembina asrama
- 2) Kurangnya waktu Pembina asrama dengan santri karena memiliki aktivitas diluar pondok Pesantren.
- 3) Masalah yang berasal dari diri santri pribadi yaitu tidak nyaman dengan peraturan dan tata tertib yang ada di Pondok Pesantren sehingga mereka merasa tertekan dan tidak ikhlas.³³

C. Tindakan Yang Diambil Pembina Asrama Bagi Santri Yang Tidak Mau Melaksanakan Kegiatan Ibadah Sesuai Dengan Jadwal Yang Telah Ditentukan

Peran Pembina asrama dalam menciptakan santri yang berkualitas tentunya sangat penting dan utama sebelum sampai kepada kepala asrama dan pimpinan Pondok Pesantren, Pembina asrama yang tinggal satu asrama dengan para santri tentunya mengetahui semua karakter dari santrinya, tentunya diantara

³³ Wawancara dengan salah satu Pembina asrama Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, tanggal 8 Mei 2020

banyak santri yang ada mereka memiliki berbagai macam tingkah laku, ada yang baik dan tentu ada pula yang kurang baik, ada yang rajin dan ada pula yang lalai.

Hal tersebut tentunya membuat para Pembina asrama, kepala asrama dan begitupun dengan pimpinan pondok Pesantren harus memiliki atau membuat perencanaan terlebih dahulu mengenai tindakan yang harus dilakukan terhadap santri yang masih lalai dalam melakukan ibadahnya, berikut beberapa bentuk tindakan yang dilakukan oleh Pembina asrama, kepala asrama dan pimpinan pondok Pesantren Nurul Haq Semurup :

1. Memberikan hukuman ditempat dan membuat surat perjanjian

Para santri yang masih melanggar atau lalai dalam pelaksanaan ibadah, maka akan mendapatkan hukuman dari Pembina asramanya dengan cara hukum ditempat, hukum ditempat merupakan sebuah cara para Pembina asrama dalam menangani santri yang tidak menjalankan kegiatan ibadah sebagaimana yang telah dijadwalkan, misalnya seperti tidak mengikuti sholat berjamaah di masjid, tidak menyetorkan hapalan sesuai dengan jadwalnya maka pada waktu yang

bersamaan para Pembina asrama akan memberikan hukuman untuk santri yang

melanggar dan sekaligus membuat surat perjanjian yang berisi “tidak akan mengulangi kesalahan, tidak menunda-nunda untuk menghafal, tidak akan

melalaikan waktu kegiatan dan akan melaksanakan sholat berjamaah bersama-sama di dalam masjid”. Dengan langkah yang dilakukan tersebut sangat

diharapkan santri akan memunculkan atau melakukan perubahan yang baik dan akan menerapkan hal yang baik kedepannya dan tidak mengulanginya lagi.

2. Meningkatkan hukuman dan memberikan surat peringatan

Dalam meningkatkan atau memberikan hukuman yang lebih tinggi, maka berarti pelanggaran yang dilakukan oleh santri tersebut bukan lagi satu atau dua kesalahan lagi, oleh karena itulah Pembina asrama bukan hanya sekedar memberikan hukuman di tempat saja akan tetapi juga menambah dengan hukuman yang lainnya, seperti mengambil jatah piket santri yang piket pada hari itu, membuang sampah piket sore dan bahkan membersihkan wc.

Hal tersebut diberlakukan bukan hanya untuk santri yang sudah pernah membuat surat perjanjian dengan pembina asrama saja, akan tetapi juga untuk santri yang belum membuat surat perjanjian namun melakukan pelanggaran yang lebih dari itu, bukan hanya itu, sejalan dengan hukuman yang diberikan maka santri juga akan diberikan surat peringatan dari kepala asrama.

3. Surat panggilan orang tua wali santri 1

Hukuman yang diberikan kepada santri yang melanggar tentunya sesuai dengan aturan yang diberlakukan, jika santri melakukan pelanggaran sudah berulang-ulang kali namun masih belum jera, maka pihak pesantren akan memberikan surat panggilan untuk wali santri agar menghadap pimpinan pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dan pimpinan pondok Pesantren akan memberikan penjelasan mengenai perilaku santri tersebut kepada orang tuanya agar mereka bisa berubah dan merasa bahwa tidak pantasnya kelalaian ibadahnya dapat membuat orang tua sedih dan kecewa dengan sikap tersebut.

Hal tersebut merupakan sebuah usaha yang tegas dalam membantu meningkatkan perilaku ibadah santri sehingga juga memudahkan pengelolaan yang dilakukan oleh Pembina asrama terhadap santri-santrinya.

4. Surat panggilan orang tua wali santri 2 dan skorsing

Jika setelah pemanggilan wali santri yang pertama santri masih melakukan pelanggaran-pelanggaran yang tingkatnya tinggi, maka akan dilakukan pemanggilan wali santri kedua dan santri akan di skorsing atau dipulangkan sementara kerumah dari asrama maupun sekolah selama waktu yang ditentukan. Dalam masa skorsing santri dilarang untuk berkunjung atau mendatangi pondok Pesantren selama masa skorsing itu berlaku.

Dalam usaha yang dilakukan oleh para jajarannya Pondok Pesantren Nurul Haq Sembrup untuk tetap memaksimalkan atau meningkatkan perilaku ibadah santri, hal tersebut sangat didukung oleh wali santri agar anak-anaknya dapat terdidik dan melakukan disiplin yang baik dalam ibadah dan dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri, keluarga maupun masyarakat sekitar.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis temui di lapangan serta dari pembahasan-pembahasan yang telah peneliti paparkan, maka pada akhirnya dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi manajemen dakwah di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup dalam upaya penerapan fungsi manajemen dakwah terhadap perilaku ibadah santri dengan merencanakan, mengorganisasikan dan mengawasi dalam proses program dakwah. Membuat perencanaan dengan berbagai program jangka pendek dan program jangka panjang, kemudian mengorganisasikan dengan membuat suatu pengarah kerja terhadap program santri yang melibatkan semua unsur pondok Pesantren, dalam penugasan tersebut dibentuk dalam sebuah kegiatan yang diarahkan dengan jelas oleh pimpinan untuk dilaksanakan semua anggota, untuk mencapai target yang telah dibuat maka akan dilakukan pengawasan. Manajemen dakwah yang dilakukan akan dapat meningkatkan perilaku ibadah santri melalui kegiatan-kegiatan yang telah disusun.

2. Faktor pendukung manajemen dakwah di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup diantaranya adalah keinginan santri yang sangat kuat untuk tetap semangat belajar, peran dan dukungan orang tua begitupun pengawasan yang dilakukan saat santri berada atau pulang kerumah, letak Pondok Pesantren yang strategis dan mendapatkan arahan yang baik ketika berada di lingkungan

Pondok Pesantren baik itu dari Pembina asrama, kepala asrama maupun dari pimpinan Pondok Pesantren itu sendiri.

- Langkah yang dilakukan oleh jajaran Pondok Pesantren bagi santri yang masih lalai atau melakukan pelanggaran antara lain dengan memberikan hukuman ditempat, membuat surat perjanjian, memberikan surat peringatan, pemanggilan orang tua/wali santri dan skorsing berjalas dengan baik demi peningkatan perilaku ibadah santri yang tentunya juga didukung dengan baik oleh wali santri.

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut :

- Pimpinan Pondok Pesantren agar dapat membuat program yang lebih terperinci lagi demi menciptakan perilaku santri yang lebih baik sehingga dapat membangun generasi-generasi yang mulia dari Pesantren
- Kepala asrama agar lebih sering mengontrol kegiatan pada tiap-tiap asrama agar lebih efektif lagi
- Para Pembina asrama agar lebih meluangkan banyak waktu, sering berkumpul dan sering diasrama untuk mengontrol kegiatan santri
- Santri-santri agar dapat meningkatkan keinginannya untuk lebih bersemangat dalam belajar dan dalam meningkatkan ibadahnya
- Dengan berakhirnya skripsi ini penulis berharap agar dapat bermanfaat bagi para pembaca dan tentunya peneliti menyadari masih ada kesalahan dan

kekurangan dalam skripsi ini, untuk peneliti mengharapkan sumbangan kritik dan saran yang dapat membangun untuk lebih menyempurnakan.



DAFTAR PUSTAKA

Allison, Michael. 2005. *Strategic Planning For Organizations*.(Jakarta, Yayasan Obor Indonesia.

Amin, Samsul Munir. 2013. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: AMZAH.

An-Rasulry dan Fathul Bahri. 2008. *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i*, Jakarta: Amzah.

Azwar, Saifuddin. 1998. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Basri, Hasan dan Beni Ahmad Saebani. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Pustaka Setia.

Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.

Endut, Sulaiman. 2005. *Asas-Asas Fardu Ain*, Kepong: Kuala Lumpur, Pustaka Jahi Abdul Majid.

Fadli, Ahmad. 2002. *Organisasi dan Administrasi*, Kediri: Manhalun Nasyiin Press.

Faizah dan Lalu Muchsin Effendi. 2016. *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Ghazali, Imam. *Rahasia Ketajaman Mata Hati*, Surabaya: Terbit Terang.

Latief, Nassaruddin. *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*, (Jakarta: PT Firma

Dara.

Mahmudin. 2004. *Manajemen Dakwah Rasulullah*, Jakarta: Restu Ilahi.

Moh. Rifa'I. *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, Semarang: PT. KARYA TOHA PUTRA.

M. Munir. 2006. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana.

Muchtarom, Zaini. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Al-Amin Press.

Rahmat, Jalaluddin. 1982. *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori dan Praktik Berpidato*, Bandung: Akademika.

Sabiq, Sayid. 2006. *AKIDAH ISLAM*, Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd.

Sulthon, Muhammad. 2003. *Desain Ilmu Dakwah*. (Yogyakarta: Walisongo Press.

Wahjono, Sentot Imam dkk. 2018. *Pengantar Bisnis*: Jakarta. Prenadamedia Group.

Zuhdi, Ahmad. 2016. *Dakwah Sebagai Ilmu Dan Perspektif Masa depannya*, Bandung: Alfabeta.



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : **WILDA YATI**
Nim : 1610106013
Tempat/Tgl Lahir : Koto Iman, 14 November 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Koto Iman

Pendidikan :

No	Jenis Pendidikan	Tempat	Tahun
1	SD Negeri	Koto Salak	2010
2	MtsN Seleman	Seleman	2013
3	MA Nurul Haq Semurup	Semurup	2016
4	S.1. IAIN Kerinci	Sungai Penuh	Sekarang

Koto Iman, 25 Juni 2020

Penulis

WILDA YATI

NIM. 1610106013

DAFTAR INFORMAL

NO	NAMA	JABATAN
1	Azwar Tanjung,S.Ag	Pimpinan Pondok Pesantren
2	Nurdin,S.Ag	Kepala Asrama
3	Maya Defita Sari, S.Pd	Pembina Asrama Putri/ustazah
4	Ica Murtiansah	Pembina Asrama Putri/ustazah
5	Yuni Santia	Pembina Asrama Putri/ustazah
6	Rosi Ahmad Saputra	Kedisiplinan Pondok Pesantren
7	Julmi Efendi	Pembina Asrama putra/ustad
8	Kezi Wilza	Pembina Asrama putra/ustad
9	Efriadi	Pembina Asrama putra/ustad
10	Akbar Tanjung	Santriwan (ketua OPPNH)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
KERINCI**

Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 1748-21065 Kode Pos. 37112

WAWANCARA : Penelitian Individu
Judul Penelitian : Manajemen Dakwah Dalam Peningkatan Ibadah
Santri Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

PEDOMAN WAWANCARA :

1. Bagaimana proses pembentukan perilaku ibadah di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup?
2. Bagaimana bentuk program jangka pendek yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup?
3. Bagaimana bentuk pengorganisasian di Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup?
4. Bagaimana pengelolaan organisasi Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup?
5. Apakah proses pengarahan yang dilakukan oleh para Pembina asrama terhadap santriwan maupun santriwati?
6. Apasaja factor penghambat dalam melakukan proses peningkatan ibadah santri?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 1748-21065 Faks: 0748-22114
Kode Pos. 37112. Website: www.iainkerinci.ac.id e-mail : info@iainkerinci.ac.id

SURAT KEPUTUSAN
WAKIL DEKAN I FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI

Nomor : In.31/D.1.3/PP.00.9/042/2020

TENTANG
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
TAHUN 2019 / 2020

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk memperlancar mahasiswa menyusun skripsi, mahasiswa program S.I IAIN Kerinci, maka dirasa perlu menetapkan dosen menjadi pembimbing skripsi mahasiswa.
2. Bahwa dosen yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Kerinci
2. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 tentang Statuta IAIN Kerinci
3. Buku Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa IAIN Kerinci Tahun 2017
- Memperhatikan** : 1. Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang Pengangkatan Pembimbing I dan II dalam Penulisan Skripsi mahasiswa IAIN Kerinci.
2. Usul Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Nomor. In.31/J.1.3/PP.00.9/011/2020 Tanggal 13 April 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan
PERTAMA

: Menunjuk dan menugaskan kepada :

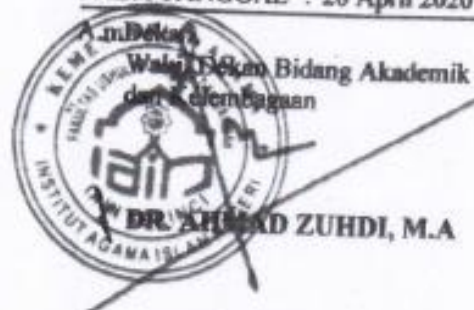
1. Nama : **Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd** Sebagai Pembimbing I
NIP : 19730605 199903 1 004
2. Nama : **Aan Firtanosa, S.SosL., MA** Sebagai Pembimbing II
NIP : 2011098801

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : **WILDAYATI**
NIM : 1610106013
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : *Manajemen Dakwah Dalam Peningkatan Ibadah Santri Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup*

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH
PADA TANGGAL : 20 April 2020



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. 1748-21065 Faks: 0748-22114
Kode Pos. 37112. Website: www.iainkerinci.ac.id e-mail : info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1.3/PP.00.9/ 39 /2020
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Penelitian

20 April 2020

Kepada Yth,
Pimpinan Pesantren Nurul Haq
Semurup
Di
Tempat

Dengan hormat,

Melalui surat ini kami informasikan kepada Ibu Pengurus bahwa salah seorang mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang namanya tertera dibawah ini:

Nama : **WILDA YATI**
NIM : 1610106013
Jurusan : Manajemen Dakwah

Membutuhkan informasi dan data di Pimpinan Pesantren Nurul Haq dalam rangka Penelitian untuk penulisan skripsi dengan judul :

Manajemen Dakwah Dalam Peningkatan Ibadah Santri Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup

Waktu yang diberikan mulai tanggal 22 April 2020 sampai dengan 22 Juni 2020. Demi kelancaran kegiatan tersebut kami mengharapkan bantuan dan perizinan dari Bapak.

Demikianlah kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (sebagai laporan)
2. Arsip



**YAYASAN PEMBINAAN DAN PENDIDIKAN WAWASAN ISLAM
PONDOK PESANTREN NURUL HAQ
KECAMATAN AIR HANGAT – KABUPATEN KERINCI
SEMURUP**

Alamat : Jalan Ps, Semurup, Air Tenang

Telp : (0748) 21276

Kode Pos 37161

SURAT KETERANGAN SELESAL PENELITIAN

Nomor : B /PP-NH/KTR/VI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pimpinan Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup, Kerinci, Provinsi Jambi dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **WILDA YATI**
Nim : 1610106013
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Usuluddin Adab dan Dakwah
Judul : **" Menejemen dakwah dalam peningkatan ibadah santri Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup "**

Benar Telah selesai melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Haq dengan judul **" Menejemen dakwah dalam peningkatan ibadah santri Pondok Pesantren Nurul Haq Semurup "** yang dilaksanakan terhitung mulai 22 April sampai dengan 22 Juni 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Semurup, 22 juni 2020

Pimpinan Pesantren

Azwar Tanjung, S.Ag